

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
KEBERHASILAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI
PADA PONDOK PESANTREN ITTIHADUL USRATI WAL
JAMA'AH (IUJ) DDI LERANG-LERANG KAB.PINRANG**



OLEH

SRI AMELIA

NIM : 2220203886208063

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN
MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI PADA PONDOK
PESANTREN ITTIHADUL USRATI WAL JAMA'AH (IUJ) DDI
LERANG-LERANG KAB. PINRANG**



**OLEH
SRI AMELIA**

NIM: 2220203886208063

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Menghafal Al- Qur'an Santri Pada Pondok Pesantren Ittihadul Ushrati wal Jama'ah (IUJ) DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang

Nama Mahasiswa : Sri Amelia

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203886208063

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

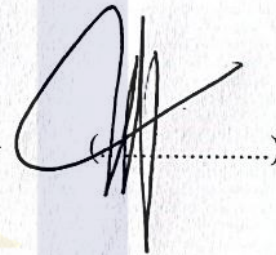
Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah
No: B-2933/In.39/FTAR.01/PP.00.9/08/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I.

NIP : 198304042011011008



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. Aldar, M.Pd.I.
NIP. 197612302005012002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Menghafal Al- Qur'an Santri Pada Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah (IUJ) DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang

Nama Mahasiswa : Sri Amelia

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203886208063

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah
No: B-2933/In.39/FTAR.01/PP.00.9/08/2025

Tanggal Kelulusan : 13 Juli 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I.	(Ketua)	(.....)
Dr. Muh. Akib D, S.Ag.,M.Ag.	(Anggota)	(.....)
Dr. Muhammad Jufri, M.Ag.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. Andar, M.Pd.I.
NIP. 197612302005012002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Dengan penuh rasa hormat dan syukur, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Ayahanda Muh. Agus dan Ibunda Hamsiah, tiada terkira atas doa, kasih sayang, pengorbanan, dan dukungan moral maupun material yang tiada henti-hentinya tercurah selama penulis menempuh pendidikan hingga menyelesaikan skripsi ini. Keikhlasan dan ketulusan beliau berdua dalam membimbing, mendidik, dan mendoakan penulis setiap waktu menjadi sumber kekuatan dan motivasi utama dalam setiap langkah perjuangan penulis. Semoga Allah swt. senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan hidup kepada kedua orang tua penulis.

Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya penulis sampaikan kepada bapak Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan serta bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.Pd. sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Ahdar, S.Ag., S.Sos., M.Pd.I. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi

mahasiswa.

3. Bapak Dr. Andi Muhammad Asbar, M.Pd.I. sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang tiada henti memberikan arahan dan motivasi kepada kami.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengajari dan membagi ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan di IAIN Parepare.
5. Bapak Dr. Muh. Akib D, S,Ag.,M.A dan bapak Dr. Muhammad Jufri, M.Ag selaku penguji yang telah banyak memberikan dorongan dan bimbingan kepada penulis.
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, tenaga pengajar, dan staf IAIN Parepare yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik dan melayani penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Untuk Yudi, Nini, Bagas, dan Wawan, saudara-saudara penulis yang selalu mendoakan, menemani, memberi semangat, dan memberikan dorongan yang sangat berarti. Terima kasih atas segala kebaikan dan kebersamaan yang telah kalian berikan.
8. Untuk Haya, Rahmani, Tita, Ajran, dan Imse, sahabat seperjuangan yang telah kebersamaian penulis selama 7 tahun. Terima kasih telah selalu ada di saat dibutuhkan, bersama-sama melalui pahit manis suka duka yang telah banyak berlalu. Semoga pertemanan kita selalu utuh, dan jika ada pertikaian, mari selalu perbaiki dan berteman selamanya.
9. Untuk seluruh teman-teman PAIB 2022, tidak terasa waktu yang kita habiskan selama kurang lebih 4 tahun ini telah sampai di tahap perpisahan. Setiap mata kuliah, canda tawa, ketegangan, dan kepusingan semua terasa begitu singkat. Secara khusus kepada Asnia dan Dayana, terima kasih telah menjadi teman yang selalu siap membantu, mendengar keluhan, dan memberi nasihat. Kadang memang ada pertikaian dan kesalahpahaman, tetapi kita bisa melalui semua itu. Terima kasih selalu ada.

10. Untuk teman KKN Arajang terimakasih atas waktunya selama 2 bulan setelah banyaknya drama kita bersama bisa sampai pada detik ini.

11. Terakhir, kepada seseorang yang tidak bisa disebutkan namanya, yang kehadirannya begitu berarti dalam perjalanan hidup penulis. Tertulis di bagian akhir, namun ketahuilah bahwa ia selalu menjadi yang pertama di hati penulis. Bertahun-tahun telah menemani dan paling mengerti segala hal. Kebahagiaan, kekecewaan, suka, duka, pahit dan manis semua telah kita lalui bersama.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan kontribusi, baik dalam bentuk moral maupun material, selama proses penyusunan karya tulis ini. Semoga Allah Swt. menerima segala kebaikan tersebut sebagai amal jariyah dan memberikan balasan berupa rahmat serta pahala-Nya.

Meskipun telah disusun dengan sebaik-baiknya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun akan diterima dengan terbuka sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan penelitian di masa mendatang. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Besar harapan penulis agar pembaca berkenan memberikan masukan yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 16 Juni 2026

1 Muharram 1448 H

Penulis,



Sri Amelia

NIM.2220203886208063

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Amelia

NIM : 220203886208063

Tempat/Tgl Lahir : Pinrang, 15-07-04

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Menghafal
Al- Qur'an Santri Pada Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal
Jama'ah (IUJ) DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang

Saya menyatakan bahwa skripsi ini sepenuhnya orisinal dan dibuat dengan sepengetahuan penuh. Skripsi ini dan gelar yang diperoleh sebagai hasilnya akan batal secara hukum jika kemudian terbukti bahwa skripsi ini merupakan salinan, tiruan, plagiarisme, atau dibuat seluruhnya atau sebagian oleh orang lain.

Parepare, 16 Juni 2026

Penulis,
Tanda Tangan



Sri Amelia
2220203886208063

ABSTRAK

Sri Amelia, *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an Santri pada Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah (IUJ) DDI Lerang-Lerang* (Dibimbing oleh Rustan Efendy).

Keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren tidak berlangsung secara merata. Sebagian santri mampu mencapai target hafalan dengan baik, sementara sebagian lainnya masih menghadapi berbagai hambatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses menghafal Al-Qur'an santri dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya pada Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah (IUJ) DDI Lerang-Lerang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap sepuluh informan yang terdiri atas dua pembimbing tahfidz, satu guru, dua santri (wawancara bersama), satu santri yang diwawancarai secara terpisah, dua santriwati (wawancara bersama), serta dua santriwati yang diwawancarai secara terpisah. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan bantuan perangkat lunak NVivo 14.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses menghafal Al-Qur'an santri berlangsung melalui empat tahapan, yaitu tahsīn, ziyādah, setoran hafalan, dan murāja'ah dengan target satu halaman per hari menggunakan metode waḥdah, talāqqī, dan tasmī. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan menghafal Al-Qur'an santri terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi diri, kondisi fisik dan psikis, kecerdasan, kemampuan daya ingat, niat dan keikhlasan, serta manajemen waktu. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, peran guru/pembimbing, lingkungan pesantren, teman sebaya, sarana dan fasilitas, serta apresiasi dan pengakuan sosial. Kedua faktor ini saling berinteraksi dan memengaruhi keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Kata Kunci : Menghafal Al-Qur'an, Faktor Keberhasilan, Tahfidz, Pondok Pesantren.

DAFTAR ISI

HALAMAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
A. Transliterasi	xiv
B. Singkatan	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	11
B. Tinjauan Teori.....	23
C. Kerangka Konseptual	39
D. Kerangka Pikir.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
C. Fokus Penelitian	45

D. Jenis dan Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Uji Keabsahan Data.....	51
G. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Hasil Penelitian	59
B. Pembahasan Hasil Penelitian	85
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	VII
DOKUMENTASI.....	XXIV
BIODATA PENULIS	XXVII

DAFTAR GAMBAR

NO	Judul Lampiran	Halaman
1.	Bagan Kerangka Pikir	43
2.	Siklus Analisis Data	54
3.	Word Cloud	59
4.	Hierarchy Chart	61
5.	Mind Map	61
6.	Concept Map	62
7.	Project Map	62

DAFTAR LAMPIRAN

NO	Judul Lampiran	Halaman
1.	Pedoman Wawancara	VII
2.	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	X
3.	Surat Izin Penelitian DPMPTSP	XI
4.	Surat Keterangan Penelitian	XII
5.	Surat Keterangan Wawancara	XIII
6.	Dokumentasi	XXII

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

- Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
اَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَيَّ/اَ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
اِيَّ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas

وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas
----	-------------------	---	--------------------

Contoh:

مَاتَ	: māta
رَمَى	: ramā
قِيلَ	: qīla
يَمُوتُ	: yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: Rauḍah al-jannah atau Rauḍatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: Al-madīnah al-fāḍilah atau Al-madīnatul fāḍilah
الْحِكْمَةُ	: Al-hikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: Rabbanā
نَجَّيْنَا	: Najjainā
الْحَقُّ	: Al-Haqq

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعِمَ : *Nu'ima*

عَدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālāh*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fi rahmmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama

diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naşr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naşr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naşr Hamīd Abū*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS .../ ...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	مكا بدون
صلعم	=	صلی الله علیه وسل
ط	=	طبعة
دن	=	ناشر بدون
الخ	=	آخره إلى/آخرها إلى
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjanagannya, diantaranya sebagai berikut:

- Ed : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).
 Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor berlaku baik untuk satu atau lebih editor, makai a bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s)
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkat dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan umlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmkih berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin kompleks membawa perubahan besar dalam orientasi kehidupan masyarakat, termasuk generasi muda. Arus globalisasi, kemajuan teknologi, serta meningkatnya aktivitas digital menjadikan perhatian generasi muda lebih banyak tertuju pada aspek duniawi dan hiburan. Kondisi ini secara tidak langsung memengaruhi minat dan konsistensi mereka dalam mendalami ilmu-ilmu keagamaan, termasuk dalam aktivitas menghafal al-Qur'an. Padahal, tradisi menghafal al-Qur'an merupakan salah satu bentuk penjagaan terhadap kemurnian wahyu Allah sekaligus sarana pembentukan karakter religius yang kuat.¹

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai petunjuk bagi umat manusia sekaligus penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Sejak masa awal Islam, pemeliharaan al-Qur'an dilakukan melalui pencatatan dan penghafalan oleh para sahabat. Proses kodifikasi pada masa Khalifah Abu Bakar dan penyempurnaannya pada masa Khalifah Utsman bin Affan menjadi bukti kesungguhan umat Islam dalam menjaga kemurnian al-Qur'an. Tradisi penjagaan melalui hafalan tersebut terus berlangsung hingga saat ini, terutama melalui lembaga pendidikan seperti pondok pesantren.² Pendidikan termasuk kebutuhan dasar manusia, sama seperti kebutuhan akan makanan, minuman, pakaian,

¹Salim Said Daulay et al., "Pengenalan Al-Quran," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 5 (2023).

²Ahmad Rosidi, "Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus Di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Dan Pondok Pesantren Tahfidzhul Al-Qur'an Raudhatushshalihin Wetan Pasar Besar Malang)," *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 10, no. 1 (2016).

tempat tinggal, dan kesehatan, yang wajib dipenuhi.³ Hal ini disebabkan manusia lahir tanpa pengetahuan apa pun, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah swt, QS an-nahl/16:78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۖ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۖ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur."⁴

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan tidak memiliki pengetahuan apa pun, namun Allah swt. telah menganugerahkan tiga potensi dasar sebagai bekal dalam menjalani kehidupan, yaitu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani. Ketiga potensi inilah yang menjadi fondasi utama dalam proses menghafal al-Qur'an. Potensi pendengaran memungkinkan santri untuk menyerap bacaan al-Qur'an melalui mendengarkan lantunan ayat dari pembimbing maupun murottal secara berulang-ulang, sehingga bunyi dan irama ayat tertanam dalam ingatan. Potensi penglihatan berperan dalam membantu santri mengenali dan mengingat susunan huruf serta ayat melalui aktivitas membaca mushaf secara konsisten.

Adapun potensi hati nurani (*al-af'idah*) merupakan dimensi terdalam yang menentukan keikhlasan dan kesungguhan dalam menghafal, karena hafalan yang benar-benar kokoh bukan sekadar tersimpan dalam memori, melainkan juga terpatrit dalam hati. Dengan demikian, ayat ini memberikan landasan bahwa setiap manusia

³Yulia Syafrin et al., "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023).

⁴R I Kemenag, "Terjemah Al-Qur'an Tahun 2019 (Rev 04.1). Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI," 2022.

pada dasarnya telah dibekali oleh Allah swt. dengan kemampuan dan potensi yang cukup untuk menghafal al-Qur'an, dan keberhasilan dalam proses tersebut sangat bergantung pada sejauh mana potensi yang telah dianugerahkan itu dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Menurut Al-Hafizh As-Suyuthi dalam kutipan jurnal *Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, mengajarkan al-Qur'an merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang sangat fundamental. Pendidikan al-Qur'an sejak usia dini diyakini mampu menjaga fitrah anak dan menanamkan nilai-nilai hikmah sebelum berbagai pengaruh negatif menguasai diri mereka. Pada hakikatnya, masa kanak-kanak merupakan fase yang strategis dalam pembentukan karakter, karena hati anak masih relatif bersih dari pengaruh pemikiran dan perilaku negatif. Oleh karena itu, pembiasaan membaca dan menghafal al-Qur'an sejak dini diharapkan dapat membentuk benteng spiritual yang kuat ketika mereka memasuki usia remaja dan dewasa.⁵

Menghafal al-Qur'an merupakan salah satu upaya menjaga keautentikan wahyu Allah sekaligus sarana untuk memudahkan seseorang dalam memahami dan mengingat isi kandungannya. Aktivitas ini tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga menjadi bagian dari pembinaan spiritual dan pembentukan karakter umat Islam. Kesadaran akan kemuliaan tersebut mendorong banyak lembaga pendidikan Islam, termasuk pondok pesantren, untuk mengembangkan program tahfidz sebagai bagian dari sistem pendidikannya.⁶

⁵Muthia Islami Syafril, "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Daad Shigor Putri Tangerang," *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021).

⁶Akmal Mundiri and Irma Zahra, "Implementasi Metode STIFIn Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 5, no. 2 (2017): 201–23.

Menghafal al-Qur'an bukan sekadar aktivitas kognitif mengingat ayat demi ayat, melainkan proses pembinaan spiritual, kedisiplinan, dan ketekunan yang memerlukan kesungguhan dalam jangka panjang. Proses ini menuntut konsistensi (*istiqāmah*), pengulangan (*murāja'ah*), serta bimbingan guru secara intensif. Dalam praktiknya, tidak semua individu mampu menjalani proses tersebut dengan hasil yang sama. Ada yang mampu mencapai target hafalan dengan baik, ada pula yang mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi dan mempertahankan hafalannya.⁷

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang berperan penting dalam pembinaan ilmu keagamaan serta pembentukan karakter santri. Sistem pendidikan berbasis asrama memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara menyeluruh, tidak hanya pada aspek kognitif tetapi juga pembinaan akhlak dan spiritualitas. Dalam konteks pendidikan Islam, pesantren memiliki tanggung jawab besar dalam mencetak generasi yang berilmu dan berakhlakul karimah, termasuk melalui program tahfidz al-Qur'an sebagai bagian dari penguatan karakter religius santri.⁸

Selain itu, keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu semata, tetapi juga dipengaruhi oleh proses pembinaan yang dilakukan secara berkesinambungan. Dalam lingkungan pesantren, kegiatan tahfidz tidak terlepas dari sistem pembelajaran, kedisiplinan santri, serta metode pembimbingan yang diterapkan oleh ustadz atau ustadzah.

⁷ Moh. Akib Imam Sofii, "Menghafal Al Qur'an Di Era Digital: Problematis Dan Metodologis.," *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 7, no. 1 (2024).

⁸ Nurresa Fi Sabil Resya dan Fery Diantoro, "Sistem Pendidikan Nasional Di Pondok Pesantren," *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan Islam* 19 (2021).

Lembaga tahfidz al-Qur'an pada pondok pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah (IUJ) DDI Lerang-Lerang merupakan salah satu unit pembinaan yang secara khusus memfokuskan pada kegiatan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an. Santri yang tergabung dalam lembaga tahfidz ini tidak sepenuhnya terikat dengan kegiatan pendidikan formal yang berjalan di pesantren, namun mereka memiliki tanggung jawab khusus dalam menjalankan program hafalan sesuai target yang telah ditentukan. Namun demikian, keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an tidak selalu berjalan secara merata pada setiap santri. Menghafal al-Qur'an bukanlah proses yang mudah, karena membutuhkan konsistensi, pengulangan (*murāja'ah*), konsentrasi, serta motivasi yang kuat.⁹

Berdasarkan pengamatan awal pada pondok pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah (IUJ) DDI Lerang-Lerang, program hafalan al-Qur'an telah menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan pesantren. Setiap santri memiliki target hafalan yang harus dicapai dalam periode tertentu. Akan tetapi, realitas di lapangan menunjukkan adanya variasi tingkat keberhasilan antar santri. Sebagian santri mampu menyelesaikan hafalan sesuai target yang ditentukan, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam mencapai target tersebut.

Menariknya, pondok pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang memiliki berbagai keistimewaan yang secara nyata mendukung keberhasilan program tahfidz. Santri penghafal al-Qur'an mendapatkan fasilitas asrama yang lebih baik dibandingkan santri non-tahfidz, seperti kamar yang dilengkapi kamar mandi dalam dan kipas angin, sebagai bentuk penghargaan dan perhatian pesantren terhadap para penghafal. Selain itu, pesantren secara rutin mengadakan tes hafalan yang dirangkaikan dengan

⁹ Rizka Nurbaiti, Undang Ruslan Wahyudin, and Jaenal Abidin, "Penerapan Metode Murāja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa," *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2021).

kegiatan-kegiatan besar pondok seperti peringatan *Isra' Mi'raj* dan Maulid Nabi Muhammad saw., di mana santri diuji langsung di hadapan tamu undangan, orang tua, dan seluruh warga pesantren secara acak. Momen tersebut menjadi pendorong yang sangat kuat bagi santri untuk menjaga dan meningkatkan kualitas hafalannya, karena keberhasilan mereka bukan hanya kebanggaan pribadi, tetapi juga kebanggaan keluarga dan pesantren. Santri tahfidz pun mendapatkan kesempatan mewakili kecamatan dalam *Musabaqah Tilawatil Qur'an* (MTQ) pada cabang hafalan dengan berbagai capaian juz, dan nilai akademik mereka di sekolah formal turut terjamin sehingga mereka dapat lebih fokus pada program hafalan.

Perbedaan capaian hafalan ini menunjukkan adanya faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan santri dalam menghafal al-Qur'an. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri santri (faktor internal), seperti motivasi, niat, kedisiplinan, kemampuan daya ingat, kondisi psikologis, manajemen waktu, minat, serta kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf. Selain itu, kematangan usia dan kesiapan mental santri dalam menjalani proses hafalan jangka panjang juga turut menentukan keberhasilan hafalan.

Adapun faktor dari luar diri santri (faktor eksternal) meliputi metode pembelajaran yang diterapkan ustadz atau ustadzah, kualitas bimbingan dan keteladanan pembimbing tahfidz, lingkungan pergaulan dan pengaruh teman sebaya, sistem pembinaan pesantren, dukungan keluarga, serta ketersediaan fasilitas dan sarana yang memadai seperti ruang hafalan yang kondusif. Keseluruhan faktor tersebut, baik internal maupun eksternal, saling berkaitan dan berinteraksi satu sama lain dalam membentuk keberhasilan santri menghafal al-Qur'an, sehingga tidak dapat dipandang secara terpisah melainkan harus dipahami sebagai satu kesatuan yang utuh.

Selain motivasi dan lingkungan, penelitian Marliza Oktapiani dalam jurnal *Tadzhib Al-Akhlak* menegaskan bahwa tingkat kecerdasan spiritual memiliki hubungan dengan kemampuan menghafal al-Qur'an. Kecerdasan spiritual dipahami sebagai kemampuan individu dalam membangun hubungan yang baik dengan Allah swt., memaknai aktivitas hidup secara mendalam, serta menempatkan nilai-nilai religius sebagai landasan perilaku. Penelitian tersebut juga menekankan bahwa selain faktor kognitif, aspek kesehatan fisik, kesiapan mental, keikhlasan niat, serta kualitas ibadah menjadi faktor pendukung yang tidak dapat diabaikan dalam keberhasilan tahfidz.¹⁰

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa motivasi dan lingkungan belajar memiliki pengaruh terhadap keberhasilan hafalan al-Qur'an. Santri yang memiliki motivasi intrinsik kuat cenderung lebih konsisten dalam menambah dan menjaga hafalannya. Demikian pula lingkungan belajar yang kondusif dapat memperkuat semangat dan kedisiplinan dalam proses tahfidz. Namun demikian, belum terdapat penelitian yang secara khusus mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan menghafal al-Qur'an pada pondok pesantren Ittihadul Usrati Wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

Adanya kesenjangan harapan di mana setiap santri mampu mencapai target hafalan secara optimal dengan realitas yang menunjukkan variasi tingkat keberhasilan, menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini. Identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan hafalan diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai proses tahfidz yang berlangsung, sekaligus

¹⁰Marliza Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 95–108.

menjadi bahan evaluasi bagi pesantren dalam meningkatkan efektivitas pembinaan hafalan santri.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan proses menghafal al-Qur'an santri serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan menghafal al-Qur'an santri pada pondok pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah (IUJ) DDI Lerang-Lerang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses menghafal al-Qur'an santri pada pondok pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah (IUJ) DDI Lerang-Lerang?
2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan santri dalam menghafal al-Qur'an pada pondok pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah (IUJ) DDI Lerang-Lerang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses menghafal al-Qur'an santri pada pondok pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah (IUJ) DDI Lerang-Lerang?
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan santri dalam menghafal al-Qur'an pada pondok pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah (IUJ) DDI Lerang-Lerang?

D. Manfaat penelitian

Adapun kegunaan penelitian di atas, diharapkan memiliki tujuan baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis:

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan proses dan faktor-faktor keberhasilan menghafal al-Qur'an di lingkungan pesantren. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah dalam memahami keberhasilan tahfidz secara lebih komprehensif, baik dari aspek internal maupun eksternal santri. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti lain yang tertarik mengkaji program tahfidz al-Qur'an dalam konteks pendidikan pesantren.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Lembaga/Pesantren

Bagi pondok pesantren Ittihadul Ushrati wal Jama'ah (IUJ) DDI Lerang-Lerang, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam meningkatkan efektivitas program tahfidz al-Qur'an. Penelitian ini juga dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan hafalan santri, sehingga lembaga dapat menyusun strategi pembinaan yang lebih optimal.

b. Bagi Pendidik

Bagi ustadz dan ustadzah pembina tahfidz, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif serta dalam memahami kondisi psikologis dan motivasi santri selama proses

menghafal. Dengan demikian, pendidik dapat memberikan pendampingan yang lebih tepat sesuai kebutuhan santri.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini menjadi sarana untuk memperdalam pemahaman mengenai dinamika proses tahfidz dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan program tahfidz di berbagai lembaga pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan menghafal al-Qur'an, khususnya dalam konteks lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren. Tinjauan ini bertujuan untuk memahami perkembangan kajian ilmiah mengenai proses tahfidz al-Qur'an, mengidentifikasi berbagai faktor yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu, serta membandingkan persamaan dan perbedaan fokus penelitian yang telah dilakukan. Melalui kajian ini, peneliti dapat melihat sejauh mana aspek motivasi, metode pembelajaran, lingkungan, kecerdasan spiritual, maupun faktor internal dan eksternal lainnya telah dibahas dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, analisis terhadap penelitian terdahulu juga membantu dalam menemukan celah atau aspek yang belum dikaji secara mendalam, khususnya pada konteks dan karakteristik lembaga tertentu. Dengan demikian, tinjauan penelitian terdahulu tidak hanya berfungsi sebagai landasan teoretis, tetapi juga sebagai dasar untuk menegaskan posisi dan kontribusi penelitian ini dalam memperkaya kajian tentang keberhasilan menghafal al-Qur'an di lingkungan pesantren. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dirumuskan dan disertakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Ahmad Falah dengan judul "Faktor-Faktor Internal yang Berpengaruh terhadap Keberhasilan Menghafal al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah". Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor internal yang memengaruhi keberhasilan menghafal al-Qur'an siswa Madrasah Tsanawiyah.

Hasil penelitian menegaskan bahwa keberhasilan tahfidz tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghafal semata, tetapi sangat dipengaruhi oleh latar belakang hafalan siswa, motivasi belajar, *self-efficacy* (percaya diri), serta keterampilan berbahasa Arab. Penelitian ini relevan karena sama-sama mengkaji faktor internal yang memengaruhi keberhasilan menghafal al-Qur'an.¹¹

2. Penelitian oleh Pebri Azhari dan Joko Subando dengan judul penelitian “Identifikasi Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kesuksesan Hafalan Al-Qur’an di Kalangan Mahasiswa STIQ Isy Karima”. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesuksesan hafalan al-Qur'an di kalangan mahasiswa STIQ Isy Karima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan hafalan dipengaruhi oleh faktor internal (motivasi spiritual, kedisiplinan, manajemen waktu, konsistensi *murāja'ah*) dan faktor eksternal (dukungan dosen pembimbing, lingkungan pertemanan positif, sistem pembinaan, fasilitas memadai). Penelitian ini relevan karena mengkaji faktor internal dan eksternal secara komprehensif.¹²
3. Penelitian oleh Dahliati Simanjuntak berjudul “Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal al-Qur’an” Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal al-Qur'an pada santri di pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat internal meliputi rasa

¹¹ Ahmad Falah, “Faktor-Faktor Internal Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Menghafal Al-Qur’ân Siswa Madrasah Tsanawiyah,” *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 5, no. 1 (2021).

¹² Pebri Azhari dan Joko Subando, “Identifikasi Faktor Penentu Keberhasilan Hafalan Al-Qur’an Pada Mahasiswa,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 Februari (2025).

malas, kurang *istiqāmah*, tidak menguasai makharijul huruf dan tajwid, manajemen waktu lemah, serta kesehatan. Faktor eksternal meliputi lingkungan kurang kondusif dan hubungan sosial dengan teman sebaya. Penelitian ini relevan karena mengkaji faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal al-Qur'an.¹³

4. Penelitian oleh Rizal Shohibur Ridlo dan Mardiyah berjudul “Pengaruh Kedisiplinan terhadap Tingkat Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Al-Islamy Congaban Modung Bangkalan”. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kedisiplinan terhadap tingkat keberhasilan hafalan al-Qur'an santri pondok pesantren Miftahul Ulum Al-Islamy. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kedisiplinan santri berada pada kategori sedang (69,79%) dan keberhasilan hafalan pada kategori sedang (73%). Uji korelasi menunjukkan $r \text{ hitung} = 0,990 > r \text{ tabel} = 0,316$, yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara kedisiplinan dan keberhasilan hafalan. Penelitian ini relevan karena mengkaji faktor kedisiplinan dalam keberhasilan hafalan.¹⁴
5. Penelitian oleh Muhd. Riduwan dengan judul "Peran Motivasi dalam Meningkatkan Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Tahfidzul Qur'an At-Taubah". Penelitian ini bertujuan mengkaji peran motivasi dalam meningkatkan keberhasilan hafalan al-Qur'an santri di Sekolah Tahfidzul Qur'an At-Taubah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik

¹³Dahliati Simanjuntak, “Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an,” *Al Fawatih: Jurnal Kajian Al Quran Dan Hadis* 2, no. 2 (2021).

¹⁴Rizal Shohibur Ridlo, “Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Tingkat Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Al-Islamy Congaban Modung Bangkalan,” *Jurnal Kajian Hukum Islam* 9, no. 1 (2022).

(kesadaran spiritual, keinginan memperoleh ridha Allah, menjaga kemurnian al-Qur'an) dan motivasi ekstrinsik (lingkungan sekolah, peran pembimbing, dukungan teman sebaya, sistem pembinaan terstruktur) memberikan kontribusi signifikan terhadap ketekunan dan konsistensi hafalan santri. Penelitian ini relevan karena mengkaji peran motivasi sebagai faktor penting dalam keberhasilan hafalan.¹⁵

6. Penelitian oleh Muh. Haris Zubaidillah dengan judul "Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidzh Madinatul Qur'an Banjarmasin". Penelitian ini bertujuan mengkaji metode menghafal serta faktor pendukung dan penghambat di Pondok Tahfidzh Madinatul Qur'an Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan metode utama yang diterapkan adalah *wahdah* (menghafal per ayat) dan *takrir* (pengulangan). Faktor pendukung meliputi motivasi ustadzah, niat kuat santri, konsistensi *murāja'ah*, dan jadwal teratur. Faktor penghambat meliputi kurangnya fokus, gangguan teman, rasa bosan, kelelahan, dan rasa malas. Penelitian ini relevan karena mengkaji metode serta faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an.¹⁶
7. Penelitian oleh Rosyidatul 'Ilmi dengan judul "Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi". Penelitian ini bertujuan mengetahui implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di MI Al-Islam Grobagan Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *talaqqi* berjalan dengan baik melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sehingga

¹⁵muhd Riduwan, "Peran Motivasi Dalam Meningkatkan Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Tahfidzul Qur'an At-Taubah," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 02 (2026).

¹⁶Muh Haris Zubaidillah, "Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfidzh Madinatul Qur'an Banjarmasin," *Al-Ma'had: Jurnal Ilmiah Kepesantrenan* 2, no. 01 (2024): 31–44.

kualitas hafalan siswa meningkat hingga 80% sesuai target. Faktor pendukung meliputi pembelajaran tahsin, dukungan orang tua, dan tempat menghafal yang nyaman. Faktor penghambat meliputi kurangnya pengampu mata pelajaran, rasa malas, dan kurangnya manajemen waktu. Penelitian ini relevan karena mengkaji metode *talaqqi* serta faktor pendukung dan penghambatnya.¹⁷

8. Penelitian oleh Aswar Amir, Muh Iqbal, dan Nurhayati dengan judul "Peran Guru Tahfidzh dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Tahfidzh Khalilul Qur'an Al-Insan Kolaka". Penelitian ini bertujuan mengetahui kontribusi guru tahfidzh serta faktor pendukung dan penghambat di Pondok Tahfidzh Khalilul Qur'an Al-Insan Kolaka. Hasil penelitian menemukan bahwa guru tahfidzh berperan sebagai fasilitator, motivator, pemberi inspirasi, dan pembimbing. Faktor pendukung utama adalah niat santri, dukungan orang tua, dan lingkungan nyaman. Faktor penghambat adalah masalah kesehatan pada santri dan guru yang mempengaruhi kelancaran hafalan. Penelitian ini relevan karena mengkaji peran guru/pembimbing serta faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an.¹⁸
9. Penelitian oleh Haqiki Fanmaddamkhul Fard, M. Mujaib, dan Ahmad Sholeh dengan judul "Implementasi Metode Tāsmi' dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Putri Bait Tāḥfīzh Al-Qur'an". Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan metode *tāsmi'* dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an pada santri putri Bait Tāḥfīzh al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan

¹⁷ Ilmi Rosyidatul and Mukhlis Faturrohmah, "Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi," *Al'ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 2021, 83–94.

¹⁸ Aswar Amir and Muh Iqbal, "Peran Guru Tahfidzh Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alqur'an Santri Di Pondok Tahfidzh Khalilul Qur'an Al-Insan Kolaka," *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah* 8, no. 2 (2025): 216–25.

bahwa metode *tāsmi'* yang diterapkan secara rutin, baik dalam bentuk setoran individu maupun *muraja'ah* kelompok, efektif dalam menjaga kualitas hafalan. Kegiatan ini meliputi halaqah harian, setoran kepada pengajar, berpasangan, dan tasmi' khatmil bulanan. Metode ini membantu mengoreksi kesalahan bacaan, meningkatkan konsentrasi, dan memperkuat hafalan. Penelitian ini relevan karena mengkaji metode tasmi' dan muraja'ah dalam menjaga kualitas hafalan.¹⁹

10. Penelitian oleh Rizky Pratama Putra, Meti Fatimah, dan Arafiq Fathul Haq Rumaf dengan judul "Peran Musyrif Tahfidzh dalam Penguatan Hafalan Mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Isy Karima Karanganyar". Penelitian ini bertujuan mengetahui peran musyrif tahfidzh dalam penguatan hafalan mahasiswa di STIQ Isy Karima Karanganyar. Hasil penelitian menunjukkan dua peran utama *musyrif*: pertama, penguatan hafalan dengan sistem *halaqoh* yang meliputi kegiatan *qiroah*, *kitabah*, tahfidzh, dan *murojaah*; kedua, penguatan hafalan dengan metode takrir melalui empat teknik (*takrir* bersama, sendiri, dalam shalat, dan di hadapan *musyrif*). Metode takrir terbukti efektif menjaga dan menguatkan hafalan. Penelitian ini relevan karena mengkaji peran pembimbing serta metode penguatan hafalan.²⁰

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian terdahulu, telah banyak kajian yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan menghafal al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan. Secara umum, penelitian-penelitian tersebut

¹⁹Haqiki Fanmaddamkhul Fard, M Mujab, and Ahmad Sholeh, "Implementasi Metode Tāsmi' Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Putri Bait Tāhfiẓh Al-Qur'an," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2025): 288–301.

²⁰Rizky Pratama Putra, Meti Fatimah, and Arafiq Fathul Haq Rumaf, "Peran Musyrif Tahfizh Dalam Penguatan Hafalan Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Isy Karima Karanganyar," *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2023): 51–64.

memetakan faktor-faktor keberhasilan ke dalam dua kategori utama, yaitu faktor internal (motivasi, kedisiplinan, manajemen waktu, konsistensi *murāja'ah*) dan faktor eksternal (peran guru, dukungan orang tua, lingkungan belajar, fasilitas, sistem pembinaan).

Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih cenderung menyoroti satu variabel tertentu secara spesifik, seperti kedisiplinan atau motivasi, tanpa melihat keterkaitan antar faktor secara utuh. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengkaji faktor-faktor keberhasilan menghafal Al-Qur'an secara lebih menyeluruh dengan melihat keterkaitan antara berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi proses tahfidz santri pada Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih kontekstual mengenai dinamika keberhasilan hafalan dalam lingkungan pesantren yang memiliki karakteristik dan kultur pembinaan tersendiri, sekaligus menjawab celah penelitian (*research gap*) yang masih perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan data dari penelitian-penelitian terdahulu dilakukan analisis untuk mendapatkan persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian relevan

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmad Falah (2021), "Faktor-Faktor Internal yang Berpengaruh terhadap Keberhasilan	Kedua penelitian sama-sama mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi	Penelitian Falah hanya berfokus pada faktor internal dan dilakukan pada siswa Madrasah

	Menghafal Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah"	keberhasilan menghafal Al-Qur'an, khususnya dari aspek internal seperti motivasi, minat, kedisiplinan, dan kemampuan membaca.	Tsanawiyah, sedangkan penelitian ini mengkaji faktor internal dan eksternal secara menyeluruh pada santri pondok pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang.
2.	Pebri Azhari dan Joko Subando (2025), "Identifikasi Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kesuksesan Hafalan Al-Qur'an di Kalangan Mahasiswa STIQ Isy Karima"	Kedua penelitian sama-sama mengkaji faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan hafalan al-Qur'an, seperti motivasi, kedisiplinan, manajemen waktu, dukungan pembimbing, dan lingkungan belajar.	Penelitian Azhari dan Subando dilakukan pada mahasiswa perguruan tinggi dengan konteks sistem bimbingan kampus dan fasilitas perguruan tinggi, sedangkan penelitian ini berfokus pada santri dalam lingkungan pesantren berbasis asrama.
3.	Dahliati Simanjuntak (2021), "Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam	Kedua penelitian sama-sama mengkaji faktor internal dan eksternal yang	Penelitian Simanjuntak dilakukan di Pondok Pesantren

	Menghafal Al-Qur'an"	memengaruhi keberhasilan atau hambatan dalam menghafal al-Qur'an, termasuk aspek kedisiplinan, kesehatan, lingkungan, dan pengaruh teman sebaya.	Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal dengan fokus pada faktor penghambat, sedangkan penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang dengan fokus pada faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan secara menyeluruh.
4.	Rizal Shohibur Ridlo dan Mardiyah (2022), "Pengaruh Kedisiplinan terhadap Tingkat Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Al-Islamy Congaban Modung Bangkalan"	Kedua penelitian sama-sama dilakukan di lingkungan pondok pesantren dan mengkaji faktor yang memengaruhi keberhasilan hafalan Al-Qur'an santri, khususnya dari aspek kedisiplinan.	Penelitian Ridlo dan Mardiyah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan fokus pada satu variabel yaitu kedisiplinan, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif

			deskriptif dan mengkaji berbagai faktor internal maupun eksternal secara komprehensif.
5.	Hafinas dkk. (2026), "Peran Motivasi dalam Meningkatkan Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an Santri"	Sama-sama mengkaji peran motivasi (intrinsik dan ekstrinsik) dalam keberhasilan hafalan Al-Qur'an	Penelitian Hafinas dkk. dilakukan di Sekolah Tahfidzul Qur'an At-Taubah Batam dengan fokus pada peran motivasi, sedangkan penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang dengan fokus pada faktor-faktor keberhasilan secara lebih luas
6.	Salamah, Zubaidillah, & Alfianor (2024), "Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidzh Madinatul	Sama-sama mengkaji metode menghafal serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses menghafal Al-	Penelitian Salamah dkk. berfokus pada metode wahdah dan takrir dengan subjek santriwati, sedangkan

	Qur'an Banjarmasin"	Qur'an di pondok pesantren	penelitian ini mengkaji berbagai metode (wahdah, talaqqi, tasmi') pada santri dan santriwati
7.	'Ilmi, Suhadi, & Faturrohman (2021), "Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi"	Sama-sama mengkaji metode talaqqi sebagai metode menghafal serta faktor pendukung dan penghambatnya	Penelitian 'Ilmi dkk. dilakukan di MI Al-Islam Grobagan Surakarta dengan subjek siswa Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan penelitian ini dilakukan di pondok pesantren dengan subjek santri dan santriwati
8.	Amir, Iqbal, & Nurhayati (2025), "Peran Guru Tahfidzh dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri"	Sama-sama mengkaji peran guru/pembimbing tahfidzh sebagai faktor eksternal yang memengaruhi keberhasilan hafalan santri	Penelitian Amir dkk. menggunakan pendekatan fenomenologi di Pondok Tahfidzh Khalilul Qur'an Al-Insan Kolaka, sedangkan penelitian

			ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif
9.	Fard, Mujab, & Sholeh (2025), "Implementasi Metode Tāsmi' dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Putri"	Sama-sama mengkaji metode tasmi' dan muraja'ah dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an	Penelitian Fard dkk. berfokus pada metode tasmi' dengan subjek santri putri di BTQ Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, sedangkan penelitian ini mengkaji berbagai metode pada santri dan santriwati di pondok pesantren
10.	Putra, Fatimah, & Rumaf (2023), "Peran Musyrif Tahfidzh dalam Penguatan Hafalan Mahasiswa di STIQ Isy Karima Karanganyar"	Sama-sama mengkaji peran pembimbing (musyrif/guru tahfidzh) dalam penguatan hafalan Al-Qur'an serta metode-metode yang digunakan untuk menjaga dan menguatkan hafalan	Penelitian Putra dkk. dilakukan di perguruan tinggi (STIQ Isy Karima) dengan subjek mahasiswa dan berfokus pada peran musyrif dan metode takrir, sedangkan penelitian ini

			dilakukan di pondok pesantren dengan subjek santri dan mengkaji faktor-faktor keberhasilan secara lebih luas
--	--	--	--

B. Tinjauan Teori

1. Menghafal Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “menghafal” berasal dari kata dasar “hafal” yang berarti telah tersimpan dalam ingatan atau mampu mengucapkannya kembali di luar kepala tanpa melihat buku maupun catatan. Sementara itu, menghafal diartikan sebagai usaha untuk memasukkan dan menanamkan sesuatu ke dalam pikiran agar tetap diingat.²¹

Secara etimologis, kata al-Qur'an berasal dari kata *qara'a-yaqra'u-qirā'* atau *qur'ānan* yang berarti mengumpulkan dan menghimpun huruf-huruf serta kata-kata secara teratur dari satu bagian ke bagian lainnya. Dinamakan al-Qur'an karena di dalamnya terkandung intisari dari kitab-kitab Allah sebelumnya serta pokok-pokok ajaran dan ilmu pengetahuan. Namun, ada pula ulama yang berpendapat bahwa kata al-Qur'an bukan berasal dari kata kerja tertentu, melainkan merupakan isim 'alam (nama khusus) bagi kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, sebagaimana halnya Taurat dan Injil.

²¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*,” (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 413.

Imam Jalaluddin al-Suyuthi menjelaskan sebagaimana dikutip oleh Salim Said Daulay, bahwa al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai *mukjizat* untuk melemahkan pihak-pihak yang menentangnya, meskipun hanya dengan satu surah. Sementara itu, Muhammad Ali al-Shabuni sebagaimana dikutip oleh Salim Said Daulay mendefinisikan al-Qur'an sebagai kalam Allah yang tidak tertandingi, diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai penutup para nabi dan rasul melalui perantara Malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf, diriwayatkan secara *mutawatir*, serta membacanya bernilai ibadah.²²

Menurut Subhi As-Shalih dalam *Mabahits fi Ulum Al-Qur'an* dan Az-Zarqani dalam *Manhali Al-Irfan Al-Qur'an*, sebagaimana dikutip oleh Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, bahwa al-Qur'an adalah firman Allah swt. yang mengandung mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, ditulis dalam mushaf, serta diriwayatkan secara *mutawatir* dari generasi ke generasi. Selain itu, membaca al-Qur'an juga termasuk bentuk ibadah yang bernilai.²³

Menghafal al-Qur'an adalah proses membaca ayat-ayat al-Qur'an secara berulang-ulang hingga ayat tersebut tersimpan dalam ingatan. Proses ini dilakukan secara bertahap, mulai dari satu ayat ke ayat berikutnya, kemudian dari satu surah ke surah selanjutnya, sehingga seseorang mampu melafalkannya dengan lancar dan benar tanpa melihat mushaf.²⁴

²²Salim Said Daulay, "Pengenalan Al-Quran," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. Mi (2023).

²³Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, "Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah," *Yogyakarta: Semesta Hikmah*, 2016.

²⁴Nurfadilah Nurfadilah, Herwati Herwati, dan Muhammad Hifdzil Islam, "Implementasi Metode One Day One Ayat Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 3 (2022).

Aktivitas menghafal al-Qur'an merupakan perbuatan yang mulia dan terpuji. Orang yang menghafalkan al-Qur'an termasuk golongan hamba Allah yang dimuliakan (*ahlullah*) di muka bumi. Oleh karena itu, proses menghafal al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah, melainkan membutuhkan kesungguhan, kesabaran, serta metode yang tepat agar hafalan dapat terjaga dengan baik. Dalam perspektif hukum Islam, menghafal al-Qur'an berstatus *fardhu kifayah*, yaitu kewajiban kolektif bagi umat Islam. Apabila sebagian umat telah melaksanakannya, maka gugurlah kewajiban tersebut bagi yang lainnya. Hal ini menunjukkan pentingnya keberadaan para penghafal al-Qur'an dalam menjaga kemurnian dan kelestarian wahyu Allah swt.²⁵

Proses menghafal al-Qur'an mencakup dua kegiatan utama, yaitu menambah hafalan dan menjaga hafalan yang telah diperoleh. Kedua aspek ini harus berjalan secara seimbang agar hafalan tidak mudah hilang. Seorang penghafal tidak hanya dituntut untuk menambah jumlah hafalan, tetapi juga menjaga kualitas dan kelancarannya melalui pengulangan (*murāja'ah*) secara terus-menerus. Oleh karena itu, keberhasilan dalam menghafal sangat dipengaruhi oleh kedisiplinan dan ketekunan dalam menjalani proses tersebut.²⁶

Selain memiliki nilai ibadah dan kedudukan yang mulia, aktivitas menghafal al-Qur'an juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan intelektual dan kualitas belajar seseorang. Menghafal al-Qur'an merupakan salah satu metode yang

²⁵Yaya Suryana, Dian Dian, dan Siti Nuraeni, "Manajemen Program Tahfidz Al-Quran," *Jurnal Islamic Education Manajemen* 3, no. 2 (2018).

²⁶Andiya Fajarini, Anwar Sutoyo, dan Dwi Yuwono Puji Sugiharto, "Model Menghafal Pada Penghafal Al-Qur'an Implikasinya Pada Layanan Penguasaan Konten Dalam Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Bimbingan Konseling* 6, no. 1 (2017).

dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.²⁷ Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS al-mujadilah/58:11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا انشُرُّوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan."²⁸

Ayat ini memberikan landasan religius yang kuat bagi para penghafal al-Qur'an. Allah swt. secara tegas menjanjikan akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu beberapa tingkatan di atas yang lainnya. Dalam konteks menghafal al-Qur'an, seorang penghafal tidak sekadar mengingat rangkaian ayat, melainkan juga mendalami ilmu tajwid, makharijul huruf, serta memahami kandungan ayat yang dihafalnya, sehingga aktivitas menghafal al-Qur'an merupakan bagian dari proses menuntut ilmu yang mulia. Dengan demikian, para penghafal al-Qur'an termasuk dalam golongan orang-orang yang diberi ilmu sebagaimana dimaksud dalam ayat tersebut, dan mereka berhak mendapatkan kemuliaan derajat yang dijanjikan Allah swt. baik di dunia maupun di akhirat.

²⁷Annisa Windar Khasanah, Agus Muharam, dan Hisny Fajrussalam, "Analisis Kemampuan Menghafal Al Quran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar," *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 21, no. 2 (2023).

²⁸Kemenag, "Terjemah Al-Qur'an Tahun 2019 (Rev 04.1). Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2022."

Bagi seorang santri yang ingin menghafal al-Qur'an, langkah awal yang harus dilakukan adalah memperbaiki dan melancarkan bacaannya terlebih dahulu, termasuk memperhatikan makhraj huruf dan kaidah tajwid. Menghafal tidak sekadar mengingat teks ayat, tetapi juga harus sesuai dengan aturan membacanya. Dalam proses ini, peran pembimbing atau pengampu sangat penting untuk membimbing, mengawasi, dan memotivasi para santri. Pendapat tentang kesulitan atau kemudahan menghafal al-Qur'an bisa berbeda-beda pada setiap orang. Namun, Allah swt telah menjamin kemudahan bagi siapa saja yang ingin mempelajari dan menghafal al-Qur'an, sebagaimana disebutkan dalam QS al-Qamar/54:17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Terjemahnya:

"Dan sungguh, telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran²⁹

Ayat ini diulang empat kali untuk menegaskan betapa Allah memberikan kemudahan bagi mereka yang bersungguh-sungguh dalam menghafal dan mempelajari al-Qur'an. Pengulangan ayat tersebut menunjukkan penegasan (*ta'kid*) bahwa kemudahan dalam menghafal al-Qur'an merupakan janji Allah bagi siapa saja yang memiliki kesungguhan.³⁰

2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an

Keberhasilan dalam konteks pendidikan merupakan pencapaian tujuan belajar yang telah ditetapkan secara spesifik, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Secara umum, keberhasilan dalam pendidikan dapat diartikan sebagai hasil yang

²⁹ Kemenag, "Terjemah Al-Qur'an Tahun 2019 (Rev 04.1). Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI," 2022.

³⁰ Junita Arini dan Winda Wahyu Widawarsih, "Strategi Dan Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur," *Jurnal Penelitian Keislaman* 17, no. 2 (2021).

menunjukkan tingkat pencapaian siswa dalam menerima, memahami, serta menerapkan materi yang dipelajarinya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dalam perspektif evaluasi pendidikan, indikator keberhasilan meliputi efektivitas metode pembelajaran, ketercapaian tujuan pembelajaran, serta kemampuan peserta didik dalam menunjukkan kompetensi yang diharapkan setelah proses pembelajaran berlangsung.³¹

Keberhasilan menghafal al-Qur'an berarti kemampuan peserta didik untuk menyimpan, mempertahankan, dan mengulang ayat-ayat al-Qur'an secara akurat maupun berkesinambungan sesuai target yang ditetapkan oleh lembaga tahfidz atau pesantren. Keberhasilan ini tidak hanya diukur dari jumlah juz atau halaman yang dihafal, tetapi juga dari ketahanan hafalan terhadap waktu dan ketepatan bacaan tanpa melihat mushaf.³²

Keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersumber dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya. Penelitian telah menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal memiliki peran penting dalam menentukan kemampuan santri untuk mencapai hafalan yang efektif dan berkelanjutan.³³

Berdasarkan uraian tersebut, keberhasilan menghafal al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu semata, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai

³¹Fitri Lutfia Zahroh, Fitri Hilmiyati, dan Hasanuddin Banten, "Indikator Keberhasilan Dalam Evaluasi Program Pendidikan," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4 (2024).

³²N Hashimah A Shukri, M Khalid M Nasir, dan Khadijah Abdul Razak, "Educational Strategies on Memorizing the Quran: A Review of Literature," *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development* 9, no. 2 (2020).

³³Awardin Nur Andina Warsyah Putri, Arsam, "Kemampuan Menghafal Al Qu'ran Anak Di Rumah Tahfidz Al -Jannah Kendari," *Religi Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia* 3, no. 1 (2025).

faktor yang saling berkaitan, baik yang bersumber dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri individu yang memengaruhi keberhasilan dalam melaksanakan suatu aktivitas atau mencapai tujuan tertentu. Menurut Tiffin dan Cormick dalam Sutrisno faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri individu yang turut menentukan kualitas pelaksanaan suatu pekerjaan.³⁴

Khususnya dalam menghafal al-Qur'an, faktor internal dapat dipahami sebagai segala potensi dan kondisi yang ada dalam diri santri yang memengaruhi proses dan keberhasilan hafalannya. Faktor tersebut meliputi motivasi, minat, konsentrasi, kedisiplinan, kepercayaan diri, serta kemampuan daya ingat. Apabila faktor-faktor internal ini berada dalam kondisi baik dan optimal, maka proses menghafal akan berjalan lebih efektif dan menghasilkan hafalan yang kuat serta bertahan lama.

1) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan mendasar yang menjadi penggerak utama seseorang dalam bertindak laku dan melakukan suatu aktivitas. Motivasi tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh dua sumber utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat memperkuat motivasi belajar antara lain kondisi fisik, tingkat intelegensi, sikap, minat, bakat, serta kondisi emosional individu.

³⁴Dian Wahyu Pratiwi dan Widiyanto Widiyanto, "Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Produktivitas Kerja," *Economic Education Analysis Journal* 7, no. 2 (2018).

Apabila aspek-aspek tersebut berada dalam keadaan baik dan positif, maka motivasi belajar akan meningkat dan berdampak pada kesungguhan serta konsistensi dalam menjalankan proses pembelajaran, termasuk dalam menghafal al-Qur'an.³⁵ Adanya motivasi yang kokoh akan membantu santri untuk mengatasi berbagai rintangan yang kerap muncul, mulai dari keengganan internal seperti rasa malas, beban psikis seperti stres, hingga gangguan eksternal yang datang dari lingkungan sekitar.³⁶ Motivasi merupakan nyawa dari seluruh proses menghafal. Tanpa motivasi yang kuat, sebagai apapun metode dan fasilitas yang tersedia tidak akan berarti banyak. Santri yang benar-benar termotivasi akan selalu menemukan cara dan waktu untuk menghafal, bahkan di tengah kesibukan dan kelelahan sekalipun.

2) Kondisi Fisik dan psikis

Keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik dan psikologis santri. Keadaan jasmani dan rohani sangat memengaruhi kemampuan santri dalam menghafal. Kondisi fisik yang kurang sehat, kelelahan, atau kurang tidur dapat menurunkan tingkat konsentrasi dan daya serap memori. Selain itu, kondisi psikis seperti kecemasan, stres, atau tekanan emosional juga dapat menghambat proses penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang.³⁷ Kondisi fisik dan psikis ibarat fondasi sebuah bangunan. Sehebat apapun keinginan santri untuk menghafal, apabila tubuhnya sakit atau pikirannya terganggu, proses hafalan tidak akan berjalan optimal. Oleh karena itu, menjaga kesehatan dan keseimbangan emosi

³⁵Catur Fathonah Djarwo, "Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa SMA Kota Jayapura," *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* 7, no. 1 (2020).

³⁶Fathia Choirani, Muchotob Hamzah, dan Hidayatu Munawaroh, "Regulasi Diri Interpersonal Untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Mahasantri Putri Pptq Al-Asy'ariyyah Kalibeper, Wonosobo," *Jurnal Ilmiah Nusantara* 2, no. 5 (2025).

³⁷Fitriana Firdausi dan Aida Hidayah, "Kecerdasan Intrapersonal Dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Santri Mahasiswa Dalam Menghafal Al-Qur'an," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 19, no. 1 (2018).

bukan sekadar kebutuhan pribadi, melainkan bagian dari tanggung jawab seorang penghafal al-Qur'an.

3) Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi keberhasilan santri dalam menghafal al-Qur'an. Secara umum, kecerdasan terbagi menjadi tiga, yaitu kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Kecerdasan intelektual berkaitan dengan kemampuan berpikir dan memahami informasi, yang membantu santri dalam menangkap, mengolah, dan menyimpan ayat-ayat al-Qur'an dalam ingatan. Kecerdasan emosional berhubungan dengan kemampuan mengendalikan perasaan dan menjaga kestabilan emosi, sehingga santri tidak mudah putus asa atau jenuh dalam proses menghafal.

Adapun kecerdasan spiritual berkaitan dengan kemampuan memaknai ajaran agama dan mengaitkan aktivitas menghafal sebagai bentuk ibadah kepada Allah swt.³⁸ Kecerdasan dalam konteks menghafal al-Qur'an tidak semata-mata diukur dari kemampuan akademik atau kecepatan dalam menghafal. Santri yang mungkin lebih lambat dalam menghafal tetapi memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, yakni mampu memaknai setiap ayat sebagai hubungan langsung dengan Allah swt., justru sering kali menghasilkan hafalan yang lebih kuat dan bertahan lama dibandingkan santri yang cerdas secara intelektual namun menghafal tanpa penghayatan.

4) Kemampuan Daya Ingat

Daya ingat (memori) merupakan kemampuan untuk menyimpan dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. Dalam proses tahfidz, daya ingat sangat

³⁸ Chusnul Muali dan Sulis Fatmawati, "Peran Orang Tua Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak; Analisis Faktor Dan Strategi Dalam Perspektif Islam," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2022).

berkaitan dengan kemampuan konsentrasi. Santri yang memiliki tingkat konsentrasi rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menyimpan ayat-ayat ke dalam memori jangka panjang. Faktor seperti kurang tidur, pola belajar yang tidak teratur, dan gangguan emosional dapat melemahkan fokus belajar. Oleh karena itu, latihan konsentrasi dan pengulangan hafalan secara rutin menjadi strategi penting dalam memperkuat memori.³⁹ Daya ingat bukanlah sesuatu yang bersifat tetap dan tidak bisa dilatih. Justru sebaliknya, semakin sering santri melakukan pengulangan hafalan secara disiplin dan teratur, semakin kuat pula kemampuan memorinya. Dengan kata lain, daya ingat yang baik adalah hasil dari kebiasaan dan kedisiplinan, bukan semata-mata bakat yang dibawa sejak lahir.

5) Niat dan Keikhlasan

Niat dan keikhlasan merupakan fondasi utama yang menentukan arah dan kualitas proses menghafal al-Qur'an. Tanpa niat yang tulus karena Allah swt., aktivitas menghafal hanya akan menjadi rutinitas tanpa makna yang mendalam. Berdasarkan pengamatan di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, santri yang menghafal dengan niat yang kuat dan ikhlas cenderung lebih tekun dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Niat yang benar menjadikan setiap ayat yang dihafal sebagai bentuk ibadah dan pengabdian kepada Allah swt., sehingga santri merasakan ketenangan dan kepuasan batin dalam menjalani proses hafalan. Sebaliknya, santri yang menghafal tanpa keikhlasan, misalnya hanya karena tekanan dari orang tua atau sekadar mengikuti teman, cenderung kurang konsisten dan mudah kehilangan semangat.

³⁹ Sri Nuraini dan Tanzimah Tanzimah, "Faktor-Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Di SD Negeri 91 Palembang," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 3 (2022).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Zakiyah, Mu'alimin, dan Mukaffan yang menunjukkan bahwa motivasi belajar dalam Islam tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kognitif dan eksternal, tetapi juga oleh dorongan spiritual yang berakar pada niat yang murni, keikhlasan dalam bertindak, dan keyakinan akan pahala ilahi. Integrasi ketiga elemen ini membentuk model motivasi belajar holistik yang menggabungkan dimensi intelektual, moral, dan spiritual.⁴⁰ Niat dan keikhlasan adalah ruh dari seluruh perjalanan menghafal. Ketika seorang santri menghafal semata-mata karena Allah swt., setiap kesulitan yang dihadapi akan terasa lebih ringan karena diyakini sebagai ujian yang mendatangkan pahala.

6) Manajemen Waktu

Manajemen waktu merupakan kemampuan santri dalam mengatur dan memanfaatkan waktu secara efektif untuk kegiatan menghafal, murāja'ah, serta aktivitas lainnya di pesantren. Di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, santri memiliki jadwal harian yang padat, mulai dari kegiatan ibadah, pembelajaran formal, hingga program tahfidz. Kemampuan santri dalam membagi dan memanfaatkan waktu yang tersedia secara optimal menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan hafalan. Santri yang mampu mengelola waktunya dengan baik akan cenderung lebih cepat mencapai target hafalan yang ditetapkan. Sebaliknya, santri yang belum terbiasa mengatur waktu dengan disiplin sering kali tertinggal dalam pencapaian hafalannya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nisa yang menjelaskan bahwa manajemen waktu santri tahfidz di pondok pesantren Daar al-Furqon terbagi menjadi dua macam, yaitu waktu primer untuk menyetorkan hafalan kepada dewan asatidz

⁴⁰Afiefatuz Zakiyah, "Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam : Integrasi Niat , Keikhlasan , Dan Pahala," *Jurnal Cakrawala Pendidikan Dan Biologi* 2, no. November (2025): 1–5.

pada ba'da maghrib dan waktu sekunder untuk membuat dan mengulang-ulang hafalan pada selain jam wajib setoran. Kedua macam waktu itulah yang menjadi panduan bagi para santri untuk mengimplementasikan makna surat al-'Ashr dalam menghafalkan al-Qur'an.⁴¹ Temuan ini sejalan dengan penelitian Nisa yang menjelaskan bahwa manajemen waktu santri tahfidz di pondok pesantren Daar al-Furqon terbagi menjadi dua macam, yaitu waktu primer untuk menyetorkan hafalan kepada dewan asatidz pada ba'da maghrib dan waktu sekunder untuk membuat dan mengulang-ulang hafalan pada selain jam wajib setoran.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak dalam proses pembentukan kepribadian dan kemampuan sosialnya. Di dalam keluarga, anak mulai belajar berinteraksi, merespons lingkungan sekitar, serta beradaptasi dengan kehidupan sosial yang lebih luas. Melalui interaksi yang berlangsung secara terus-menerus, anak secara bertahap mengembangkan kemampuan berpikir, bernalar, dan berimajinasi. Kondisi keluarga yang harmonis akan memberikan rasa aman dan dukungan emosional yang positif bagi perkembangan anak.⁴² Dukungan keluarga menjadi energi tak kasat mata yang dirasakan santri meskipun mereka tinggal jauh dari rumah. Santri yang mengetahui bahwa orang tuanya mendoakan dan mendukung penuh proses hafalannya cenderung lebih kuat dalam menghadapi tekanan dan rasa

⁴¹Mir'atun Nisa, "Manajemen Waktu Santri Tahfidz Daar Al- Furqon Kudus (Kajian Surah Al-Ashr Dalam Tafsir Al-Misbah) Mir ' Atun Nisa Pendahuluan Waktu Merupakan Deposito Paling Berharga Yang Di Anugerahkan Allah Swt," *Jurnal Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir* 14 (2020), <https://doi.org/10.1234/hermeneutik.v14i1.6818>.

⁴²Juli Andriyani, "Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja," *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam* 3, no. 1 (2020).

rindu selama berada di pesantren. Dukungan keluarga bukan hanya soal materi, tetapi lebih kepada kepercayaan dan harapan yang ditanamkan orang tua kepada anaknya.

2) Peran Guru/Pembimbing

Guru yang profesional dan memiliki komitmen tinggi memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Efektivitas pengajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas guru dalam membimbing, mengarahkan, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Di sisi lain, keterlibatan dan motivasi peserta didik juga menjadi faktor pendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam program tahfidz, pembimbing memiliki posisi sentral sebagai fasilitator sekaligus motivator. Pembimbing tidak hanya berperan dalam membenarkan bacaan dan mengevaluasi hafalan, tetapi juga bertanggung jawab menumbuhkan semangat, kedisiplinan, dan kecintaan santri terhadap al-Qur'an. Oleh karena itu, kualitas dan dedikasi pembimbing sangat berpengaruh terhadap keberhasilan santri dalam menghafal.⁴³ Kepedulian pembimbing yang tulus, seperti memberikan perhatian khusus kepada santri yang mengalami hambatan atau memberikan semangat di saat santri merasa putus asa, menjadi salah satu faktor yang paling berkesan dan paling diingat oleh santri dalam perjalanan hafalannya.

3) Lingkungan Pesantren

Lingkungan pesantren merupakan salah satu faktor eksternal yang memberikan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan santri dalam menghafal al-Qur'an. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam berbasis asrama menciptakan suasana

⁴³Tria Wahyuni Ramadhina, Zulkipli Zulkipli, dan Ade Akhmad Saputra, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Kelas Tahfidz Binndazor Di RQT Al-Mukmin Palembang," *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 5, no. 1 (2026).

religius yang berlangsung selama dua puluh empat jam, sehingga memungkinkan santri untuk senantiasa berada dalam lingkungan yang mendukung aktivitas hafalan secara konsisten. Rutinitas harian yang terstruktur, seperti jadwal setoran hafalan, kegiatan *murāja'ah* bersama, serta pembiasaan membaca al-Qur'an setelah shalat berjamaah, membentuk kedisiplinan dan kebiasaan menghafal yang kuat pada diri santri.

Lingkungan pesantren yang kondusif, disiplin, dan bernuansa religius menjadi faktor pendukung yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan santri dalam menghafal al-Qur'an. Lingkungan pesantren yang terstruktur dan religius memberikan pengaruh besar terhadap kebiasaan belajar santri, termasuk dalam menjaga kedisiplinan dan konsistensi menghafal al-Qur'an.⁴⁴ Lingkungan pesantren memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki lembaga pendidikan lain, yaitu kesinambungan suasana religius selama dua puluh empat jam tanpa terputus. Ketika santri bangun tidur hingga kembali tidur, mereka selalu berada dalam lingkungan yang mengingatkan mereka pada al-Qur'an.

4) Teman Sebaya

Teman sebaya menjadi salah satu faktor terkuat dalam meningkatkan efikasi diri akademik, bahkan lebih dominan dibandingkan dukungan dari orang tua maupun dosen. Dukungan sosial dari teman sebaya dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan individu, khususnya dalam pencapaian akademik. Hubungan pertemanan yang berkualitas berperan sebagai variabel psikososial yang mampu memengaruhi aspek sosial, emosional, serta keyakinan diri dalam belajar.

⁴⁴Muhammad Nuralim Razzaq Bulatanias, "Dinamika Perilaku Ghasab Di Pesantren," *Jurnal Al-Nadhair* 2, no. 01 (2023).

Dengan adanya interaksi yang saling mendukung, santri dapat memperoleh motivasi, rasa percaya diri, dan semangat untuk mencapai target hafalan. Oleh karena itu, lingkungan teman sebaya yang positif sangat berkontribusi terhadap keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an.⁴⁵ Keberadaan teman-teman yang sama-sama menghafal al-Qur'an menciptakan suasana kompetisi yang sehat sekaligus rasa kebersamaan yang hangat. Ketika seorang santri melihat temannya berhasil menyelesaikan satu juz, hal itu secara alami mendorong dirinya untuk juga berusaha lebih keras. Sebaliknya, ketika santri mengalami kesulitan, teman sesamanya menjadi tempat berbagi dan saling menguatkan. Inilah yang membuat lingkungan teman sebaya di pesantren tahfidz menjadi salah satu faktor yang paling terasa pengaruhnya dalam keseharian santri.

5) Sarana dan Fasilitas

Ketersediaan sarana dan fasilitas yang memadai merupakan faktor eksternal yang turut mendukung kelancaran proses menghafal al-Qur'an. Berdasarkan kondisi nyata di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, santri program tahfidz mendapatkan fasilitas asrama yang lebih lengkap dibandingkan santri non-tahfidz, di antaranya kamar asrama yang dilengkapi dengan aliran listrik. Perbedaan fasilitas ini bukan sekadar pemenuhan kebutuhan fisik, melainkan juga merupakan bentuk penghargaan dan perhatian pihak pesantren terhadap para penghafal al-Qur'an. Kondisi asrama yang lebih nyaman dan terjaga membuat santri dapat beristirahat dengan baik, sehingga stamina dan konsentrasi mereka dalam menghafal pun lebih terjaga.

⁴⁵Feni Farida Payon, Dyka Andrian, and Sasi Mardikarini, "Faktor Yang Memengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III SD," *Jurnal Ilmiah Kontekstual* 2, no. 02 (2021).

Faktor yang mendukung berjalannya program tahfidz adalah sarana prasarana yang memadai, waktu yang tepat dalam pelaksanaan program, murobbi yang sesuai dengan bidangnya, dukungan dari Yayasan dan orang tua siswa terhadap berlangsungnya program tahfidz.⁴⁶ Fasilitas yang lebih baik yang diberikan kepada santri tahfidz bukan hanya soal kenyamanan fisik semata, tetapi juga merupakan pesan dari pesantren bahwa menjadi penghafal al-Qur'an adalah sebuah keistimewaan dan kehormatan. Pesan ini secara tidak langsung memperkuat rasa bangga dan tanggung jawab santri dalam mengemban amanah sebagai penghafal al-Qur'an.

6) Apresiasi dan Pengakuan Sosial

Apresiasi dan pengakuan sosial merupakan faktor eksternal yang memiliki pengaruh besar terhadap motivasi dan semangat santri dalam menghafal al-Qur'an. Berdasarkan pengamatan di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, pesantren secara rutin mengadakan tes hafalan yang dirangkaikan dengan kegiatan-kegiatan besar pondok, seperti peringatan *Isra' Mi'raj* dan Maulid Nabi Muhammad saw. Dalam kegiatan tersebut, santri penghafal dikumpulkan dan diuji hafalan secara langsung di hadapan tamu undangan, orang tua, guru, dan seluruh warga pesantren. Selain itu, pesantren juga pernah menyelenggarakan simaan al-Qur'an sebagai sarana evaluasi sekaligus syiar bagi para penghafal.

Selain itu, santri penghafal al-Qur'an juga mendapatkan kesempatan untuk mewakili kecamatan dalam ajang Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) pada cabang hafalan, baik 1 juz, 5 juz, maupun 10 juz. Keikutsertaan dalam MTQ dan capaian prestasi yang diraih semakin memperkuat rasa percaya diri dan kebanggaan santri. Di sisi lain, santri tahfidz juga mendapatkan keistimewaan berupa nilai mata pelajaran

⁴⁶Fitrianti Tita Zauhara and Triono Ali Mustofa, "Manajemen Program Tahfidz Al- Qur ' an Dalam Mencapai Keberhasilan Lulusan (Studi Kasus Di SMP Al-Irsyad Surakarta) Universitas Muhammadiyah Surakarta , Indonesia," *TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam* 11 (2023): 241–62.

yang terjamin di sekolah formal, sehingga mereka tidak perlu khawatir tertinggal pelajaran. Pemberian reward (*tsawab*) terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan disiplin anak dalam menghafal Al-Qur'an.⁴⁷ Keistimewaan-keistimewaan ini secara keseluruhan menjadi bentuk pengakuan sosial yang memperkuat motivasi santri untuk terus meningkatkan dan mempertahankan hafalannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan menghafal al-Qur'an merupakan hasil dari interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti motivasi, niat dan keikhlasan, kondisi fisik dan psikis, kecerdasan, daya ingat, serta kemampuan manajemen waktu menjadi fondasi utama dalam proses hafalan. Sementara itu, faktor eksternal seperti dukungan keluarga, peran guru, metode pembelajaran, lingkungan pesantren, ketersediaan sarana dan fasilitas, apresiasi dan pengakuan sosial, serta teman sebaya berfungsi sebagai penguat yang dapat mempercepat atau menghambat pencapaian hafalan. Oleh karena itu, keberhasilan tahfidz tidak dapat dipisahkan dari sinergi antara aspek pribadi dan lingkungan pendidikan.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini disusun sebagai dasar berpikir untuk menjelaskan hubungan antara faktor-faktor yang memengaruhi dengan keberhasilan menghafal al-Qur'an santri. Kerangka ini menegaskan bahwa keberhasilan hafalan bukanlah hasil dari satu unsur semata, melainkan merupakan akumulasi dari berbagai kondisi internal dan eksternal yang saling berkaitan dan saling memperkuat.

1. Keberhasilan menghafal Al-Qur'an

⁴⁷Mursal Aziz Nurdalila Armita Sagala, Dedi Sahputra Napitupulu, "Implementation Of The Use Of The Tsawab (Reward) And Iqab (Punishment) Methods In Improving The Ability To Learn Tahfizhul Qur'an Mursal Aziz," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 25, no. 2 (2025): 188–201.

Keberhasilan menghafal al-Qur'an dalam penelitian ini dipahami sebagai tingkat pencapaian santri dalam menguasai hafalan secara menyeluruh, baik dari aspek kuantitas maupun kualitas. Secara kuantitatif, keberhasilan terlihat dari jumlah ayat atau juz yang mampu dihafalkan sesuai target yang ditetapkan oleh pesantren. Namun secara kualitatif, keberhasilan juga mencakup ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid, kejelasan makharijul huruf, kelancaran dalam melafalkan ayat tanpa banyak kesalahan, serta kemampuan menjaga hafalan melalui *murāja'ah* yang teratur.

Keberhasilan hafalan tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga mencerminkan kedisiplinan, konsistensi, dan tanggung jawab santri dalam menjaga amanah hafalan. Dengan demikian, keberhasilan menghafal al-Qur'an merupakan indikator keterpaduan antara kemampuan kognitif, keterampilan membaca, serta komitmen pribadi dalam mempertahankan hafalan secara berkelanjutan.

2. Faktor internal

Faktor internal adalah segala kondisi yang berasal dari dalam diri santri yang secara langsung memengaruhi proses dan hasil hafalan. Faktor ini mencerminkan kesiapan individu dalam menjalani proses tahfidz yang menuntut kesabaran, konsistensi, serta ketahanan mental. Adapun faktor internal dalam penelitian ini terdiri dari motivasi, kondisi fisik dan psikis, kecerdasan, kemampuan daya ingat, niat dan keikhlasan, serta manajemen waktu. Motivasi menjadi unsur utama dalam faktor internal karena berfungsi sebagai energi pendorong yang menentukan semangat dan ketekunan santri dalam menambah maupun menjaga hafalan. Santri yang memiliki motivasi kuat cenderung lebih istiqāmah dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Selain motivasi, kondisi fisik dan psikis juga memegang

peranan penting. Tubuh yang sehat dan kondisi emosional yang stabil akan membantu santri mempertahankan fokus dan konsentrasi saat menghafal. Sebaliknya, kelelahan, stres, atau gangguan emosional dapat menurunkan efektivitas hafalan. Tingkat kecerdasan turut berperan dalam membantu santri memahami pola ayat, mengenali keterkaitan antar ayat, serta mempercepat proses mengingat.

Kemampuan daya ingat dan konsentrasi menjadi aspek yang sangat menentukan karena menghafal al-Qur'an membutuhkan proses penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang serta kemampuan memanggil kembali hafalan secara tepat. Niat dan keikhlasan merupakan fondasi utama yang menentukan arah dan kualitas proses menghafal, di mana santri yang menghafal dengan niat ikhlas karena Allah swt. cenderung lebih tekun dan tidak mudah menyerah. Adapun manajemen waktu merupakan kemampuan santri dalam mengatur dan memanfaatkan waktu secara efektif untuk kegiatan menghafal, *murāja'ah*, serta aktivitas lainnya di pesantren. Santri yang mampu mengelola waktunya dengan baik akan cenderung lebih cepat mencapai target hafalan yang ditetapkan. Dengan demikian, faktor internal merupakan fondasi utama yang menentukan kesiapan dan kapasitas santri dalam mencapai keberhasilan hafalan.

3. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan kondisi yang berasal dari luar diri santri yang turut membentuk keberhasilan hafalan. Faktor ini berkaitan dengan lingkungan sosial dan sistem pendidikan yang menaungi proses tahfidz. Adapun faktor eksternal dalam penelitian ini terdiri dari lingkungan keluarga, peran guru/pembimbing, lingkungan pesantren, teman sebaya, sarana dan fasilitas, serta apresiasi dan pengakuan sosial. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh awal dalam membentuk sikap dan kebiasaan

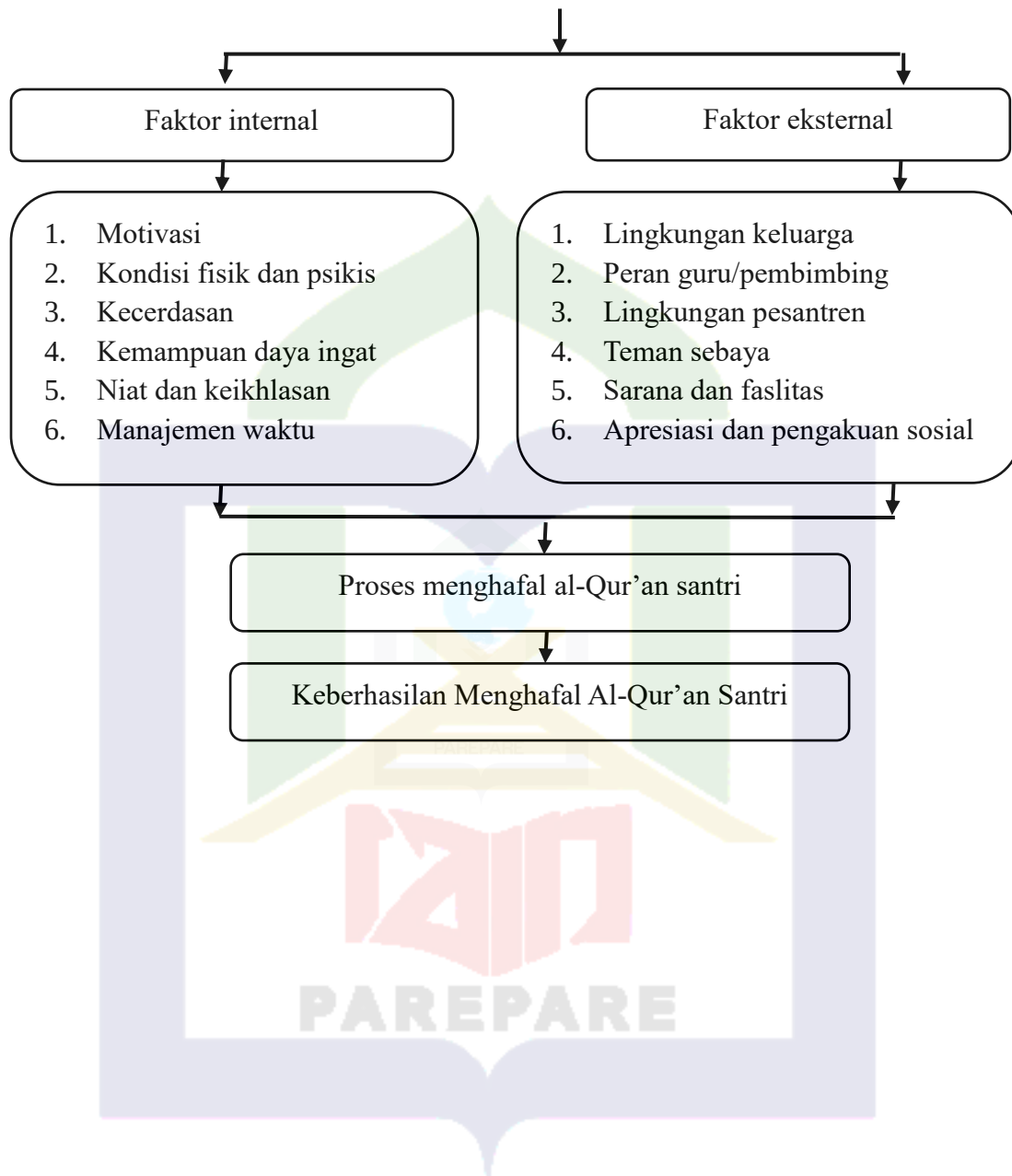
santri. Dukungan moral, perhatian, serta pembiasaan nilai-nilai religius dalam keluarga dapat memperkuat motivasi dan komitmen santri dalam menghafal. Peran guru atau pembimbing tahfidz juga sangat strategis karena mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator. Metode yang digunakan, keteladanan akhlak, serta kedisiplinan dalam evaluasi hafalan akan sangat memengaruhi kualitas hafalan santri.

Lingkungan pesantren sebagai tempat tinggal dan belajar turut menentukan keberhasilan karena suasana religius, budaya disiplin, serta sistem pembinaan yang terstruktur akan menciptakan kondisi yang kondusif untuk menghafal. Teman sebaya memberikan pengaruh sosial yang signifikan melalui dukungan, kebersamaan dalam *murāja'ah*, serta persaingan yang sehat dalam meningkatkan hafalan. Ketersediaan sarana dan fasilitas yang memadai turut mendukung kelancaran proses menghafal, sementara apresiasi dan pengakuan sosial memiliki pengaruh besar terhadap motivasi dan semangat santri. Oleh karena itu, faktor eksternal berfungsi sebagai sistem pendukung yang dapat memperkuat atau melemahkan kesiapan internal santri.

D. Kerangka Pikir

Penelitian ini berangkat dari kenyataan bahwa keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an pada pondok pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah (IUJ) DDI Lerang-Lerang menunjukkan tingkat pencapaian yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut mengindikasikan adanya faktor-faktor yang memengaruhi proses dan hasil hafalan santri.

Faktor-faktor yang Memengaruhi Keberhasilan
Menghafal Al-Qur'an Santri



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses menghafal al-Qur'an serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan santri berdasarkan pengalaman, persepsi, dan realitas yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang menekankan pemahaman fenomena kehidupan nyata melalui data bahasa atau narasi, bukan angka, serta berusaha memahami makna pengalaman manusia dalam konteksnya.⁴⁸

Desain studi kasus digunakan karena penelitian ini difokuskan pada satu lokasi tertentu, yaitu pondok pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah (IUJ) DDI Lerang-Lerang. Melalui desain ini, peneliti dapat melakukan eksplorasi secara mendalam, terperinci, dan kontekstual terhadap proses tahfidz al-Qur'an yang berlangsung di pesantren tersebut. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memberikan gambaran komprehensif mengenai fenomena keberhasilan menghafal al-Qur'an dalam konteks yang spesifik dan nyata.

Penelitian kualitatif menurut Jane Richie dalam Moleong, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menggambarkan dunia sosial dengan perspektifnya terhadap konsep, perilaku, persepsi, dan isu-isu yang berkaitan dengan manusia yang diteliti.⁴⁹

⁴⁸Muhammad Rijal Fadli, *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*, Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, vol. 21, 2021.

⁴⁹Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif (Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019)*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pondok pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah (IUJ) DDI Lerang-Lerang yang berlokasi di Jalan Sungai Saddang, Kelurahan Benteng Sawitto, Kecamatan Paleteang, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Pesantren ini merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan program tahfidz al-Qur'an sebagai bagian dari pembinaan keagamaan santri.

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan akademik. Pertama, pondok pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang memiliki program menghafal al-Qur'an yang dilaksanakan secara intensif setiap hari, sehingga memungkinkan peneliti mengamati proses tahfidz secara langsung dan berkelanjutan. Kedua, terdapat variasi tingkat capaian hafalan di kalangan santri, yang menunjukkan adanya dinamika faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan hafalan. Ketiga, pesantren ini menerapkan sistem pembinaan berbasis asrama (*boarding system*) yang memungkinkan terbentuknya lingkungan religius dan disiplin.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, lokasi ini dinilai representatif dan sesuai dengan fokus penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan menghafal al-Qur'an. Adapun penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu kurang satu bulan, dengan menyesuaikan jadwal kegiatan tahfidz dan aktivitas pesantren.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mengkaji secara mendalam proses menghafal al-Qur'an serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan santri dalam menghafal al-Qur'an pada pondok pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah (IUJ) DDI Lerang-

Lerang. Secara khusus, penelitian ini memfokuskan pada dua aspek utama. Pertama, gambaran proses menghafal al-Qur'an yang meliputi kegiatan setoran hafalan, metode pembimbingan, kegiatan *murāja'ah* (pengulangan hafalan), serta pola interaksi antara santri dan pembimbing tahfidz. Aspek ini penting untuk memahami bagaimana sistem dan mekanisme tahfidz dijalankan di lingkungan pesantren.

Kedua, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan hafalan santri, yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup motivasi, minat, kedisiplinan, kemampuan kognitif, kondisi fisik dan psikologis, serta daya ingat santri. Sementara itu, faktor eksternal meliputi peran ustadz atau ustadzah pembimbing tahfidz, metode pembelajaran yang diterapkan, lingkungan pesantren, dukungan keluarga, serta pengaruh teman sebaya.

Keberhasilan menghafal dalam penelitian ini tidak hanya diukur dari jumlah juz yang dihafalkan, tetapi juga dari kualitas hafalan, seperti kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, konsistensi *murāja'ah*, serta kemampuan mempertahankan hafalan dalam jangka waktu tertentu. Dengan batasan fokus tersebut, penelitian ini diarahkan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai dinamika proses dan faktor-faktor yang membentuk keberhasilan menghafal al-Qur'an dalam konteks pesantren.

D. Jenis dan Sumber Data

Segala bentuk penelitian memerlukan sumber data yang digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan guna menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, jenis dan sumber data dijelaskan sebagai berikut:

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif berupa informasi deskriptif dalam bentuk kata-kata, narasi, dan penjelasan mendalam mengenai proses menghafal al-Qur'an serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan hafalan santri, baik faktor internal maupun eksternal. Data yang dikumpulkan meliputi gambaran proses setoran hafalan, kegiatan *murāja'ah*, metode pembimbingan, motivasi santri, hambatan yang dihadapi, serta bentuk dukungan lingkungan pesantren. Data tersebut diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan pada pondok pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah (IUJ) DDI Lerang-Lerang.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber asli melalui wawancara dan observasi di lapangan. Informan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an pada pondok pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah (IUJ) DDI Lerang-Lerang. Jumlah santri tahfidz di pesantren tersebut sebanyak 24 orang, terdiri atas 13 santriwati dan 11 santri. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu santri dan santriwati dengan kategori hafalan tinggi serta santri dan santriwati yang masih mengalami hambatan dalam mencapai target hafalan. Selain itu, data juga diperoleh dari ustadz atau ustadzah pembimbing tahfidz yang berperan dalam membimbing dan mengevaluasi hafalan santri. Dalam penelitian ini, pembina tahfidz berjumlah tiga

orang, yaitu dua orang ustadz dan satu orang ustadzah yang secara langsung terlibat dalam proses pembinaan dan pengawasan hafalan santri di pesantren.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tertulis atau dokumen yang telah tersedia sebelumnya dan relevan dengan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen seperti jadwal kegiatan tahfidz dan daftar capaian hafalan santri. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari buku-buku metodologi penelitian, literatur Pendidikan Agama Islam, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan faktor-faktor keberhasilan menghafal al-Qur'an. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat serta melengkapi data primer sehingga analisis penelitian menjadi lebih sistematis dan terarah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Merupakan tujuan dari penelitian data adalah mendapatkan data. Berikut adalah penjelasan secara singkat bagian dari pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kondisi atau perilaku subjek penelitian. Menurut Nana Sudjana sebagaimana yang dikutip oleh Mhd Panerangan Hasibuan observasi melibatkan pengamatan yang terstruktur disertai pencatatan terhadap berbagai fenomena yang sedang diteliti. Teknik ini pada dasarnya merupakan proses pengamatan dan pendokumentasian fenomena secara teratur dan sistematis. Sementara itu, Sutrisno Hadi sebagaimana yang dikutip oleh Mhd

Panerangan Hasibuan mendefinisikan observasi sebagai proses mengamati dan mencatat secara terorganisir terhadap gejala atau peristiwa yang menjadi objek penelitian.⁵⁰

Penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipatif, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran tahfidz, melainkan hanya mengamati jalannya proses menghafal dan setoran hafalan di masjid pesantren. Melalui observasi ini, peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai proses setoran hafalan santri kepada pembimbing, metode yang digunakan dalam membimbing dan mengoreksi bacaan, kegiatan *murāja'ah*, interaksi antara santri dan pembimbing, tingkat kedisiplinan, serta suasana lingkungan belajar yang dapat memengaruhi keberhasilan hafalan. Hasil observasi dicatat secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses komunikasi langsung antara peneliti dan informan. Secara umum, wawancara dapat dipahami sebagai rangkaian interaksi antara pewawancara dan narasumber melalui percakapan tatap muka untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Menurut Yusuf wawancara adalah proses dialog yang dilakukan secara langsung guna menggali data dan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman pertanyaan maupun secara bebas tanpa panduan yang kaku, serta dapat dilaksanakan

⁵⁰Mhd Panerangan Hasibuan et al., “Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi,” *Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 8–15.

secara individu maupun kelompok, sehingga menghasilkan data yang bersifat mendalam dan autentik.⁵¹

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang menggunakan pedoman pertanyaan sebagai acuan namun tetap memberikan kebebasan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara lebih luas. Wawancara dilakukan kepada santri dan santriwati yang sedang menghafal al-Qur'an, ustadz atau ustadzah pembimbing tahfidz, serta penanggung jawab program tahfidz. Melalui wawancara ini, peneliti menggali informasi mengenai motivasi, strategi menghafal, hambatan yang dihadapi, serta bentuk dukungan yang memengaruhi keberhasilan hafalan santri. Hasil wawancara direkam dengan persetujuan informan dan ditranskripsikan untuk memudahkan proses analisis data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelusuri dan mengumpulkan berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik ini mencakup pengambilan data dari dokumen resmi, arsip, laporan, foto, maupun bahan tertulis lainnya yang relevan dengan fenomena yang sedang dikaji. Dokumen yang dapat digunakan dalam penelitian antara lain catatan kegiatan, laporan resmi lembaga, surat-menyurat, buku pedoman, serta dokumen administratif yang memiliki hubungan dengan fokus penelitian.⁵²

⁵¹Alvin Rivaldi, Fahrul Ulum Feriawan, and Mutaqqin Nur, *Metode Pengumpulan Data Melalui Wawancara, Sebuah Tinjauan Pustaka*, vol. 16, 2023.

⁵²M Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan meliputi jadwal kegiatan tahfidz dan daftar capaian hafalan santri. Selain itu, dokumentasi berupa foto kegiatan tahfidz juga dapat digunakan apabila memperoleh izin dari pihak pesantren. Data dokumentasi ini berfungsi sebagai data pendukung untuk memverifikasi informasi yang diperoleh dari informan sehingga meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data diuji melalui kriteria *trustworthiness* untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar akurat, dapat dipercaya, dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Adapun uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

1. *Credibility* (Kredibilitas)

Credibility bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.⁵³ Dalam penelitian ini, uji kredibilitas dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari santri, pembimbing tahfidz, dan penanggung jawab program tahfidz. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member check, yaitu mengonfirmasi kembali hasil

⁵³Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51.

wawancara kepada informan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh tidak mengalami kesalahan penafsiran.

2. *Transferability* (Keteralihan)

Transferability berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam konteks yang serupa.⁵⁴ Untuk memenuhi kriteria ini, peneliti menyajikan deskripsi yang rinci dan mendalam mengenai latar penelitian, karakteristik informan, serta proses kegiatan tahfidz pada pondok pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang. Dengan penyajian deskripsi yang jelas dan kontekstual, pembaca dapat menilai kemungkinan penerapan hasil penelitian pada lingkungan yang memiliki karakteristik serupa.

3. *Dependability* (Kebergantungan)

Dependability bertujuan untuk menunjukkan bahwa proses penelitian dilakukan secara konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan.⁵⁵ Dalam penelitian ini, *dependability* dilakukan dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, hingga penarikan kesimpulan. Dengan adanya catatan proses penelitian yang jelas, maka penelitian ini dapat diaudit atau ditelusuri kembali langkah-langkahnya oleh pihak lain.

4. *Confirmability* (Keterkonfirmasi)

Confirmability bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar didasarkan pada data yang diperoleh dari informan, bukan semata-mata interpretasi subjektif peneliti. Dalam penelitian ini, *confirmability* dilakukan dengan menyimpan

⁵⁴Riski Rahayu and Sulastri Rini Rindrayani, "Menguji Keabsahan Data Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 3, no. 2 (2025).

⁵⁵Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat."

seluruh bukti data seperti rekaman wawancara, transkrip, catatan observasi, dan dokumen pendukung. Selain itu, penggunaan teknik triangulasi dan proses pengkodean data yang sistematis membantu memastikan bahwa temuan penelitian dapat ditelusuri sumbernya secara jelas.

G. Teknik Analisis Data

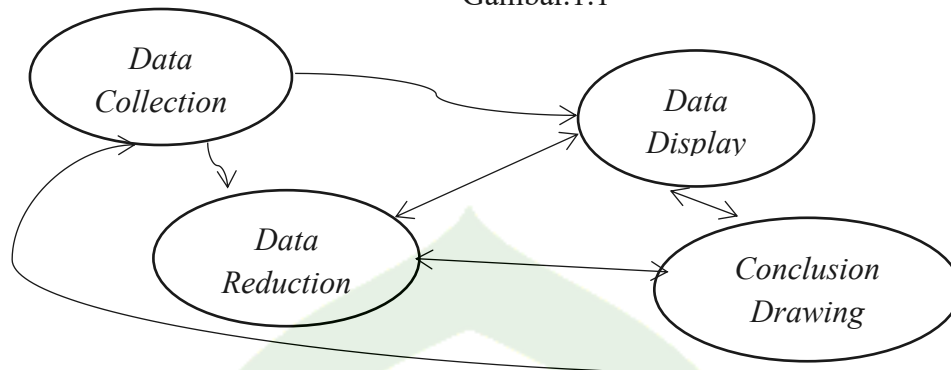
Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data kualitatif interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Menurut Qomaruddin dan Sa'diyah, analisis data kualitatif dilakukan melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan yang saling berkaitan untuk menemukan pola, hubungan, dan makna dari data yang diperoleh di lapangan.⁵⁶

Siklus analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman bersifat interaktif dan berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian. Analisis data tidak hanya dilakukan setelah seluruh data terkumpul, tetapi telah dimulai sejak proses pengumpulan data di lapangan.⁵⁷ Peneliti dapat kembali melakukan pengumpulan data apabila data yang diperoleh belum cukup untuk memperkuat kesimpulan penelitian. Berikut siklus analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman bersifat interaktif:

⁵⁶Perspektif Spradley and Miles Huberman, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif," *Journal of Management, Accounting and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84.

⁵⁷Matthew B Miles and A Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (1994).

Gambar.1.1



Gambar 1.1 di atas merupakan ilustrasi dari model analisis data interaktif (interactive model) yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Model ini menjadi salah satu pendekatan yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif karena sifatnya yang fleksibel dan memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis data secara terus-menerus.

Dalam penelitian ini, model Miles dan Huberman digunakan untuk menganalisis data mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan menghafal al-Qur'an santri pada pondok pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang. Proses analisis dilakukan secara interaktif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga diharapkan dapat menghasilkan temuan yang valid dan komprehensif.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, abstraksi, serta transformasi data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan. Tahap ini bukan sekadar membuang data yang tidak diperlukan, melainkan sebuah proses analitis yang tajam untuk mempertajam, memilah, dan mengarahkan data menuju fokus penelitian.

Reduksi data dilakukan melalui beberapa langkah berikut. Pertama, peneliti membaca secara menyeluruh seluruh transkrip hasil wawancara dengan santri, ustadz/ustadzah pembimbing tahfidz, dan penanggung jawab program, kemudian menandai bagian-bagian yang secara langsung berkaitan dengan proses menghafal al-Qur'an dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan hafalan. Kedua, dari hasil observasi kegiatan setoran hafalan dan *murāja'ah* di masjid pesantren, peneliti memilih catatan lapangan yang mencerminkan pola perilaku santri, metode koreksi bacaan oleh pembimbing, serta dinamika interaksi yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Ketiga, dari dokumen seperti daftar capaian hafalan dan jadwal kegiatan tahfidz, peneliti mengambil informasi yang relevan untuk mengonfirmasi atau memperkuat data wawancara dan observasi.

Setelah data dipilih, peneliti mengelompokkannya ke dalam tema-tema spesifik yang sesuai dengan fokus penelitian, antara lain: motivasi dan minat santri dalam menghafal, metode dan strategi menghafal yang diterapkan, peran pembimbing tahfidz dalam membimbing dan mengevaluasi hafalan, hambatan internal seperti kondisi fisik, psikologis, dan kemampuan daya ingat santri, hambatan eksternal seperti gangguan lingkungan dan pengaruh teman sebaya, serta bentuk dukungan keluarga dan lingkungan pesantren. Data yang tidak berkaitan dengan tema-tema tersebut disisihkan agar proses analisis menjadi lebih terfokus dan tidak melebar dari rumusan masalah penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Rijali, penyajian data dalam penelitian kualitatif merupakan bagian penting dalam proses analisis karena membantu peneliti dalam memahami struktur

data secara menyeluruh sebelum menarik kesimpulan.⁵⁸ Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data secara terorganisir agar peneliti dapat memahami hubungan antarkategori secara menyeluruh dan sistematis. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian naratif deskriptif yang disusun berdasarkan tema-tema yang telah diidentifikasi pada tahap reduksi.

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara berikut. Untuk menggambarkan proses menghafal al-Qur'an, peneliti menyajikan data secara kronologis dan kontekstual, yaitu mulai dari kegiatan setoran hafalan, kegiatan murāja'ah, hingga proses evaluasi oleh pembimbing tahfidz. Data dari hasil observasi dan wawancara disandingkan untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai mekanisme dan suasana kegiatan tahfidz yang berlangsung di pesantren. Untuk menggambarkan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan hafalan santri, data disajikan secara terpisah antara faktor internal dan faktor eksternal. Misalnya, data mengenai motivasi santri disajikan dengan menghadirkan kutipan pernyataan santri dari hasil wawancara, kemudian dicocokkan dengan hasil observasi terhadap tingkat kedisiplinan dan konsistensi kehadiran mereka dalam kegiatan tahfidz. Dengan cara yang sama, data mengenai peran pembimbing disajikan dengan menggabungkan pernyataan ustadz/ustadzah dengan catatan observasi mengenai metode koreksi dan pendekatan pembimbingan yang digunakan.

Selain itu, peneliti juga menyajikan perbandingan antara santri dengan capaian hafalan tinggi dan santri yang masih mengalami hambatan, guna menampilkan pola perbedaan yang signifikan dari segi motivasi, strategi, dan dukungan yang mereka

⁵⁸Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.

terima. Penyajian data yang sistematis ini memudahkan peneliti untuk melihat keterkaitan antarvariabel sebelum melangkah ke tahap penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap akhir analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti mulai merumuskan makna dari data yang telah disajikan dengan cara mengidentifikasi pola, keteraturan, hubungan sebab-akibat, serta proposisi yang muncul dari data lapangan.

Pada penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap. Pertama, setelah data dari setiap sesi wawancara atau observasi diperoleh, peneliti segera merumuskan kesimpulan sementara (*preliminary conclusion*) mengenai temuan awal. Misalnya, apakah terdapat pola tertentu antara tingkat motivasi santri dengan pencapaian target hafalan, atau apakah metode pembimbingan tertentu berkorelasi dengan kelancaran setoran hafalan. Kedua, kesimpulan sementara tersebut diverifikasi dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber secara triangulasi, yaitu membandingkan pernyataan santri, pendapat pembimbing tahfidz, dan hasil observasi langsung di lapangan, serta mencocokkan dengan dokumen capaian hafalan yang tersedia. Apabila pada proses verifikasi ditemukan ketidakkonsistenan atau data yang belum memadai, peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data tambahan hingga diperoleh kejenuhan data (*data saturation*). Kesimpulan akhir dirumuskan setelah seluruh data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi telah dianalisis secara menyeluruh dan saling mendukung. Kesimpulan tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk pernyataan yang menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu bagaimana proses menghafal al-Qur'an berlangsung dan faktor-faktor apa saja yang secara signifikan memengaruhi

keberhasilan hafalan santri pada Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah (IUJ) DDI Lerang-Lerang. Sebagaimana dijelaskan oleh Qomaruddin dan Sa'diyah, verifikasi dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menguji ketepatan dan kekuatan temuan agar dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.⁵⁹



⁵⁹Qomaruddin Qomaruddin dan Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman," *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap delapan sumber informan yang terdiri atas dua pembimbing tahfidz, satu guru, dua santri (wawancara bersama), serta 1 santri yang diwawancarai secara terpisah, 2 santriwati (wawancara bersama), serta 2 santriwati yang diwawancarai secara terpisah. Seluruh transkrip wawancara diimpor ke dalam perangkat lunak analisis data kualitatif NVivo 14 dan dikoding secara sistematis menggunakan metode open coding. Proses pengkodean menghasilkan 24 node yang terdistribusi ke dalam empat kategori utama, yaitu: (1) Proses menghafal al-Qur'an santri, (2) Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan santri. Hasil analisis word frequency menunjukkan bahwa kata "hafalan" (87 kali), "menghafal" (82 kali), "santri" (72 kali), "pembimbing" (24 kali), "motivasi" (17 kali), dan "keberhasilan" (17 kali) merupakan kata yang paling dominan muncul dalam seluruh transkrip, yang mengindikasikan fokus utama tema penelitian ini.



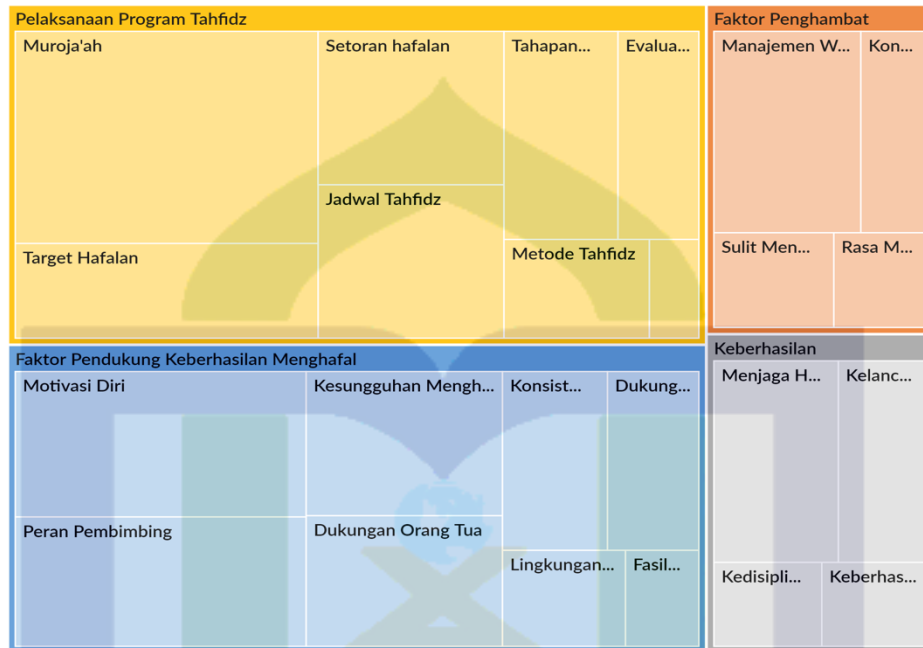
Gambar 4.1 Word Cloud Hasil Analisis Frekuensi Kata (NVivo 14)

Distribusi coding references pada setiap node dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut. Node dengan referensi terbanyak adalah Murāja'ah (27 referensi dari 7 sumber), Motivasi Diri (18 referensi dari 7 sumber), dan Peran Pembimbing (16 referensi dari 6 sumber), yang menunjukkan bahwa ketiga aspek ini paling banyak disinggung oleh informan dalam konteks keberhasilan menghafal Al-Qur'an.

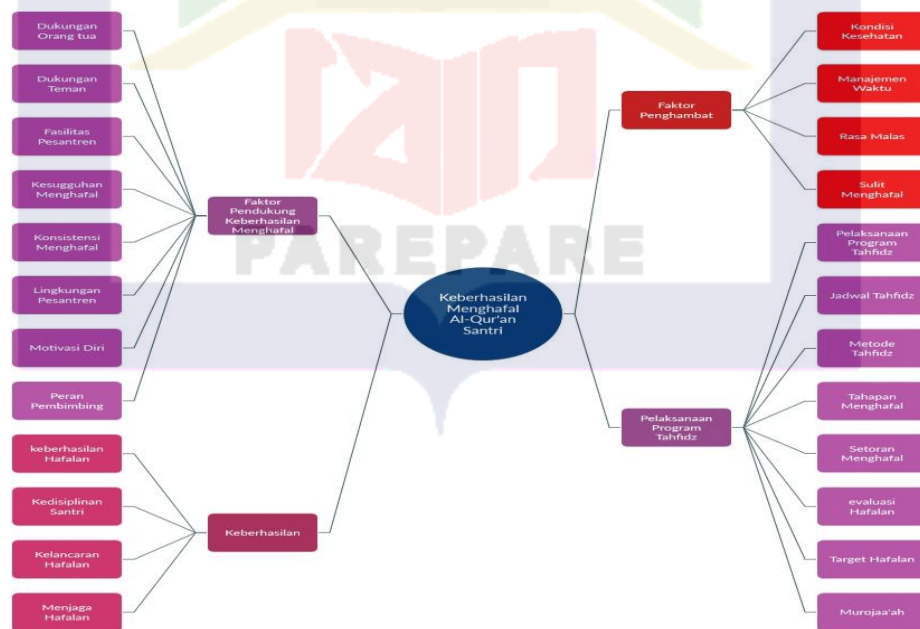
Node / Tema	Sub-Node	Jml. Referensi	Jml. Sumber
Proses menghafal al-Qur'an	Murāja'ah	27	7
	Jadwal Tahfidz	12	7
	Setoran hafalan	12	8
	Target Hafalan	12	7
	Tahapan Menghafal	10	6
	Evaluasi hafalan	7	3
	Metode Tahfidz	6	5
Faktor Pendukung Keberhasilan Menghafal	Motivasi Diri	18	7
	Peran Pembimbing	16	6
	Kesungguhan Menghafal	12	8
	Dukungan Orang Tua	11	6
	Konsistensi Menghafal	8	5
	Dukungan Teman	7	4
	Lingkungan Pesantren	5	5
Faktor Penghambat	Fasilitas Pesantren	3	3
	Manajemen Waktu	13	7
	Kondisi Kesehatan	6	4
	Sulit Menghafal	5	4
Keberhasilan	Rasa Malas	4	3
	Menjaga Hafalan	11	6
	Kelancaran Hafalan	8	4

	Keberhasilan Hafalan	4	3
	Kedisiplinan Santri	4	2

Tabel 4.1 Distribusi Node dan Coding References Hasil Analisis NVivo 14



Gambar 4.2 Hierarchy Chart Distribusi Coding References per Node (NVivo 14)



Gambar 4.3 Mind Map Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an Santri (NVivo 14)



Berdasarkan peta proyek (Project Map) pada Gambar 4.5, terlihat bahwa seluruh delapan sumber informan memiliki koneksi ke hampir semua node utama, menandakan bahwa seluruh informan memberikan kontribusi data yang relevan terhadap keempat kategori tema penelitian. Penjelasan rinci temuan dari setiap kategori disajikan pada sub-bagian berikut. Bagian ini membahas hasil penelitian berdasarkan dua rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu (1) bagaimana proses menghafal Al-Qur'an santri pada pondok pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, dan (2) faktor-faktor apa yang memengaruhi keberhasilan menghafal al-Qur'an santri pada pondok pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang.

1. Proses Menghafal Al-Qur'an Santri

Kategori Pelaksanaan Program Tahfidz menghasilkan total 88 referensi coding dari 8 sumber, dengan sub-node *murāja'ah* sebagai yang paling banyak dikodekan (27 referensi). Hasil koding menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfidz di pondok pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang berlangsung secara terstruktur dan terjadwal.

a. Jadwal Tahfidz

Sub-node Jadwal Tahfidz dikodekan sebanyak 12 referensi dari 7 sumber. Jadwal kegiatan tahfidz dilaksanakan setiap hari dengan waktu yang berbeda antara menambah hafalan dan *murāja'ah*, sebagaimana disampaikan Ustadz Maslan:

“biasanya hafalan baru dilakukan atau disetor pada pagi dan malam hari setelah sholat witir, kemudian *murāja'ah* dilakukan setiap hari secara individu atau bersama.”⁶⁰

Ustadzah Asmirah Asmat memperinci bahwa kegiatan tahfidz dilakukan setiap hari kecuali hari Jumat atau hari libur, sedangkan setoran hafalan dilaksanakan malam hari setelah sholat isya dan makan malam. Dari sisi santri, Muh Rehan, Azzahra, dan

⁶⁰Maslan, Pembimbing Tahfidz Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Wawancara di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Kab. Pinrang, 20 Juni 2026.

Irmayani mengonfirmasi bahwa mereka menambah hafalan setelah setiap waktu salat lima waktu, sehingga jadwal menghafal menyatu dengan rutinitas ibadah harian.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, peneliti secara langsung menyaksikan pelaksanaan kegiatan tahfidz yang berlangsung setiap hari. Pada pagi hari setelah salat Subuh, santri tampak berkumpul di masjid untuk menambah hafalan baru secara mandiri sebelum kemudian mengantri di hadapan pembimbing. Pada malam hari setelah salat Isya dan makan malam, kegiatan serupa berlangsung kembali dengan lebih terstruktur karena pembimbing piket telah siap menerima setoran. Jadwal kegiatan harian Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang menunjukkan alokasi waktu khusus untuk kegiatan tahfidz, yaitu pada pukul 05.00–06.00 (ba'da Subuh) untuk menambah hafalan baru secara mandiri, dan pukul 20.30–22.00 (ba'da Isya dan ba'da Witir) untuk setoran hafalan kepada pembimbing.

b. Tahapan Menghafal

Sub-node Tahapan Menghafal dikodekan sebanyak 10 referensi dari 6 sumber. Sebelum memulai proses menghafal, santri menjalani tahap persiapan bacaan terlebih dahulu. Ustadzah Asmirah Asmat menjelaskan tahapan awal tersebut:

“tahap awal itu dilakukan tes bacaan Qur'an. jika bacaan santri sudah baik maka santri bisa langsung memulai proses menghafal. sebaliknya, jika bacaannya belum baik/masih kurang, santri akan dibimbing terlebih dahulu untuk memperbaiki bacaan Qur'annya sebelum mulai menghafal.”⁶¹

Muh Rehan menguraikan tahapan harian yang ia jalani secara berurutan, yaitu *tahsīn* (memperbaiki bacaan), menghafal, kemudian *murāja'ah* hafalan yang sudah

⁶¹ Asmirah Asmat, Pembimbing Tahfidz Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Wawancara di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Kab. Pinrang, 21 Juni 2026.

dikuasai. Kurniawan dan Ahmad Zaky Abidin menjelaskan cara menghafal mereka masing-masing dengan membaca, mengulang-ulang, dan memperlancar sebelum disetorkan kepada ustaz.

Peneliti mengamati secara langsung proses tahapan menghafal yang dijalani santri. Sebelum sesi setoran hafalan dimulai, beberapa santri baru terlihat menjalani bimbingan khusus perbaikan bacaan (*taḥsīn*), sementara santri yang sudah layak langsung memulai proses menambah hafalan. Peneliti juga mengamati bahwa santri umumnya memulai dengan membaca ayat yang akan dihafal secara berulang sambil melihat mushaf, kemudian secara bertahap menutup mushaf dan mencoba melafalkan hafalan tanpa melihat, dan baru menyetorkannya kepada pembimbing setelah dirasa benar-benar lancar.

Panduan program tahfidz Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang memuat ketentuan bahwa santri yang baru masuk program tahfidz wajib menjalani tes kelancaran bacaan Al-Qur'an terlebih dahulu. Hasil tes ini dijadikan dasar penentuan apakah santri langsung dapat memulai hafalan atau perlu menjalani program taḥsīn terlebih dahulu. Ketentuan ini menunjukkan bahwa pesantren memiliki standar prasyarat yang jelas sebelum santri memulai proses penghafalan Al-Qur'an.

c. Metode Tahfidz

Sub-node Metode Tahfidz dikodekan sebanyak 6 referensi dari 5 sumber. Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam pembimbingan hafalan. Ustadz Maslan menyebutkan:

“metode yang kami gunakan yaitu metode *wahdah* (mengulang satu ayat berkali-kali sampai lancar) dan metode *talaqqi* (membaca di hadapan guru), dan *murāja’ah*.”⁶²

Ustadzah Asmirah Asmat menambahkan metode *tasmi’*, di mana santri memperdengarkan hafalannya kepada orang lain. Muh Rehan menerapkan teknik mandiri dengan menutup *mushaf*, membaca 1 sampai 3 baris, menutup kembali, lalu mengulang sampai hafal. Zakiyah Darajat menggunakan cara membaca dulu, mengulang-ulang, kemudian berusaha tidak melihat Al-Qur’an ketika sudah lancar. Nurul Husna menghafal per blok, yakni setiap satu waktu menghafal lima baris sekaligus.

Peneliti mengamati penerapan beberapa metode menghafal selama sesi tahfidz berlangsung. Metode *talāqqī* terlihat jelas ketika santri duduk berhadapan langsung dengan pembimbing, melafalkan hafalannya secara pelan dan jelas, sementara pembimbing menyimak dengan seksama. Apabila terdapat kekeliruan, pembimbing langsung membenarkan bacaan secara lisan dan sesekali memberi tanda pada *mushaf* santri menggunakan pensil. Sementara itu, metode *wahdah* tampak diterapkan secara mandiri oleh santri sebelum sesi setoran, di mana mereka mengulang-ulang satu ayat hingga benar-benar hafal sebelum melanjutkan ke ayat berikutnya.

Pembimbing tahfidz menunjukkan bahwa metode yang ditetapkan dalam program tahfidz Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang meliputi metode *wahdah*, *talāqqī*, *tasmi’*, dan *murāja’ah*. Metode *talāqqī* diutamakan untuk setoran hafalan baru, sementara *tasmi’* dan *murāja’ah* diterapkan sebagai sarana pemeliharaan hafalan yang telah dimiliki.

⁶²Maslan, Pembimbing Tahfidz Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Wawancara di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Kab. Pinrang, 20 Juni 2026.

d. Target Hafalan

Sub-node Target Hafalan dikodekan sebanyak 12 referensi dari 7 sumber. Pesantren menetapkan standar target harian yang berlaku merata. Ustadz Maslan menjelaskan dasar penetapan target:

“target ditentukan berdasarkan kemampuan santri, dan tingkat kelancaran bacaan, dan perkembangan hafalan santri.”⁶³

Dalam praktiknya, seluruh santri yang diwawancarai secara konsisten menyebutkan target satu halaman per hari, sebagaimana disampaikan oleh Muh Rehan: “target kami selama satu hari adalah satu halaman”⁶⁴ serta dikonfirmasi oleh Azzahra dan Irmayani yang menyatakan target yang sama: “setiap hari itu dalam satu hari kita mempunyai target satu halaman.”⁶⁵

Ustadzah Asmirah Asmat memperinci bahwa jumlah hafalan yang disetorkan minimal setengah halaman dan maksimal satu halaman setiap pertemuan, menyesuaikan kemampuan masing-masing santri.

Pada setiap sesi setoran, peneliti juga mengamati bahwa pembimbing secara konsisten memeriksa kesesuaian jumlah halaman yang disetorkan dengan target yang telah ditetapkan, dan memberikan keterangan apabila santri belum mencapai target harian. Pembimbing tahfidz menunjukkan catatan harian yang memuat tanggal, surah dan halaman yang disetorkan, serta paraf pembimbing. Dari catatan tersebut terlihat

⁶³Maslan, Pembimbing Tahfidz Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Wawancara di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Kab. Pinrang, 20 Juni 2026.

⁶⁴Muh Rehan, Santri Tahfidz Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Wawancara di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Kab. Pinrang, 20 Juni 2026.

⁶⁵Azzahra Saputri Fatima dan Irmayani Rifai, Santriwati Tahfidz Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Wawancara di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Kab. Pinrang, 07 Juni 2026.

bahwa target satu halaman per hari telah ditetapkan sebagai standar capaian harian yang berlaku merata bagi seluruh santri, dengan catatan khusus bagi santri yang belum mencapai target serta keterangan alasannya. Data ini memperkuat temuan wawancara bahwa target hafalan merupakan sistem yang terdokumentasi dan dipantau secara teratur oleh pihak pesantren.

e. Setoran Hafalan

Sub-node Setoran Hafalan dikodekan sebanyak 12 referensi dari 8 sumber tertinggi di antara sub-node Pelaksanaan Program Tahfidz dalam hal jumlah sumber. Setoran dilakukan secara langsung di hadapan pembimbing. Ustadz Maslan menjelaskan:

“santri menyetorkan hafalan kepada pembimbing secara langsung, pembimbing mendengarkan, lalu memperbaiki dan menilai.”⁶⁶

“menyetor hafalan yang sudah dihafal, lalu ketika ada yang salah, ustad menandai bacaan tersebut menggunakan pensil.”⁶⁷

Azzahra dan Irmayani menyatakan bahwa setoran dilakukan setiap ba'da witir setelah isya sebanyak satu halaman setiap harinya. Zakiyah Darajat mengonfirmasi waktu setoran yang sama, yakni ba'da witir.

Peneliti menyaksikan langsung kegiatan setoran hafalan yang berlangsung pada malam hari setelah salat Witir. Santri mengantri secara tertib dan bergiliran duduk di hadapan pembimbing yang telah menyiapkan mushaf dan catatan penilaian. Selama setoran, suasana berlangsung khidmat dan penuh konsentrasi. Ketika santri melakukan kesalahan bacaan, pembimbing dengan sabar mengulangi dan

⁶⁶Maslan, Pembimbing Tahfidz Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Wawancara di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Kab. Pinrang, 20 Juni 2026.

⁶⁷Muh Rehan, Santri Tahfidz Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Wawancara di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Kab. Pinrang, 20 Juni 2026.

membenarkan bacaan tersebut, bahkan sesekali menandai bagian yang salah menggunakan pensil pada mushaf santri agar mudah diperbaiki. Santri yang hafalannya belum memenuhi standar kelancaran diminta mengulang kembali sebelum setoran diterima. Kartu setoran hafalan santri yang dimiliki oleh masing-masing santri memuat kolom tanggal setoran, surah dan halaman yang disetorkan, catatan kesalahan (jika ada), dan paraf pembimbing sebagai bukti pengesahan setoran.

f. *Murāja'ah*

Murāja'ah merupakan sub-node dengan coding references terbanyak (27 referensi dari 7 sumber), menunjukkan bahwa pengulangan hafalan menjadi aspek yang paling banyak dibahas oleh seluruh informan. Ustadzah Asmirah Asmat menjelaskan pola *murāja'ah* yang diterapkan:

“*murāja'ah* dilakukan secara berpasangan antar santri. salah satu santri mendengarkan hafalan, pasangannya menyimak dan mengoreksi hafalan. kalau sudah lancar akan disetorkan kembali kepada pembimbing untuk memastikan kelancarannya.”⁶⁸

Santri dan santriwati juga melaksanakan *murāja'ah* secara mandiri. Kurniawan menjaga hafalan “dengan cara meroja setiap hari”⁶⁹, Azzahra selalu meroja setiap ada waktu luang, sedangkan Muh Rehan mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafal secara rutin. Adapun pesantren juga menetapkan evaluasi *murāja'ah* terjadwal: “setiap untuk satu kali dalam sebulan kami disuruh *murāja'ah* hafalan.”⁷⁰

⁶⁸ Asmirah Asmat, Pembimbing Tahfidz Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Wawancara di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Kab. Pinrang, 21 Juni 2026

⁶⁹ Kurniawan, Santri Tahfidz Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Wawancara di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Kab. Pinrang, 07 Juni 2026

⁷⁰ Muh Rehan, Santri Tahfidz Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Wawancara di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Kab. Pinrang, 20 Juni 2026

Peneliti mengamati kegiatan *murāja'ah* berpasangan yang berlangsung pada sore hari di masjid dan teras asrama. Terlihat santri duduk berhadapan secara berpasangan, salah satunya melafalkan hafalan dengan mushaf tertutup sementara pasangannya menyimak dengan mushaf terbuka untuk mengoreksi apabila terdapat kekeliruan. Peneliti juga mengamati santri yang melakukan *murāja'ah* secara mandiri sambil berjalan di halaman pesantren atau duduk di sudut masjid, menunjukkan bahwa kebiasaan mengulang hafalan telah menjadi bagian dari rutinitas keseharian santri secara alami. Selain itu, terdapat catatan evaluasi *murāja'ah* bulanan yang dilaksanakan sekali dalam sebulan, di mana seluruh santri diwajibkan mengulang hafalan yang telah dimiliki di hadapan pembimbing sebagai bentuk evaluasi menyeluruh.

g. Evaluasi Hafalan

Sub-node Evaluasi Hafalan dikodekan sebanyak 7 referensi dari 3 sumber, didominasi oleh jawaban dari kedua pembimbing tahfidz. Ustadz Maslan menyebutkan empat bentuk evaluasi yang dilakukan:

“evaluasi yang kami lakukan dengan tes hafalan, kelancaran hafalan, sambung ayat dan simaan.”⁷¹

Ustadzah Asmirah Asmat menjelaskan teknik evaluasi yang digunakan secara langsung kepada santri:

“salah satu cara mengevaluasi hafalannya itu biasanya saya bacakan potongan ayat terus santri yang lanjutan. dari sini kita bisa tahu kelancarannya, ketepatan bacaannya, kemampuannya dalam mengingat hafalannya.”⁷²

⁷¹Maslan, Pembimbing Tahfidz Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Wawancara di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Kab. Pinrang, 20 Juni 2026

⁷² Asmirah Asmat, Pembimbing Tahfidz Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Wawancara di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Kab. Pinrang, 21 Juni 2026

Peneliti mengamati kegiatan evaluasi hafalan yang dilakukan oleh pembimbing tahfidz. Peneliti juga mengamati adanya kegiatan simaan yang dilakukan pada momen-momen tertentu, di mana santri memperdengarkan hafalannya secara berkesinambungan tanpa henti di hadapan pembimbing dan santri lainnya. Ekspresi santri pada saat simaan tampak lebih serius dibandingkan setoran harian, karena simaan membutuhkan stamina hafalan yang lebih panjang. Data evaluasi ini dijadikan dasar pertimbangan oleh pembimbing dalam menentukan apakah santri dapat melanjutkan hafalan ke halaman berikutnya atau perlu mengulang kembali halaman yang belum lancar.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an

a. Faktor Pendukung Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an

Kategori Faktor Pendukung Keberhasilan Menghafal menghasilkan total 80 referensi coding dari 8 sumber. Sub-node Motivasi Diri merupakan yang paling banyak dikodekan (18 referensi dari 7 sumber), diikuti Peran Pembimbing (16 referensi), dan Kesungguhan Menghafal (12 referensi). Temuan ini menunjukkan bahwa faktor dari dalam diri santri dan peran pembimbing merupakan dua pilar utama keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

1) Motivasi Diri

Motivasi Diri merupakan sub-node dengan coding references terbanyak dalam kategori faktor pendukung. Ustadzah Asmirah Asmat menjelaskan pengaruh besar motivasi terhadap pencapaian target hafalan:

“pengaruhnya sangat besar, jika santri memiliki motivasi yang kuat maka semangat menghafalnya juga kuat sehingga target yang telah diberikan bisa tercapai dengan baik. sebaliknya, jika motivasi kurang/rendah maka semangat

menghafalnya juga akan menurun dan akan berdampak pada pencapaian hafalannya.”⁷³

Motivasi yang muncul dari para santri bervariasi sumbernya. Muh Rehan mengungkapkan motivasinya dalam prinsip hidup:

“jangan membaca/menghafal Al-Qur’an di waktu luang tapi luangkanlah waktu untuk menghafal Al-Qur’an karena Al-Qur’an adalah prioritas bagi orang yang berkelas.”⁷⁴

Kurniawan menyebutkan bahwa yang paling membantu dalam keberhasilannya adalah keinginan membanggakan keluarga dan bercita-cita menjadi imam salat⁷⁵, sementara Nurul Husna menekankan bahwa motivasi dari dalam diri sendiri lebih kuat dibandingkan dorongan dari luar: “kalau menurutku dari diri lebih baik, biar ada semangat dari diri sendiri menghafal Al-Qur’an.”⁷⁶

Zakiyah Darajat berpendapat bahwa motivasi dari dalam diri menjadi faktor utama keberhasilan: “karena ada motivasi sendiri dalam dirinya.”⁷⁷

Peneliti mengamati tingkat antusiasme santri dalam mengikuti kegiatan tahfidz. Meskipun kegiatan setoran berlangsung hingga larut malam, sebagian besar santri tampak hadir dengan penuh semangat tanpa menunjukkan keterpaksaan. Peneliti juga mengamati beberapa santri yang secara sukarela membaca Al-Qur'an di sela-sela waktu istirahat siang tanpa diperintah, yang mengindikasikan adanya dorongan intrinsik yang kuat dalam diri mereka untuk terus menghafal. Selain itu, terdapat dokumentasi keikutsertaan santri tahfidz dalam ajang Musabaqah Tilawatil

⁷³ Asmirah Asmat, Pembimbing Tahfidz Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Wawancara di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Kab. Pinrang, 21 Juni 2026.

⁷⁴ Muh Rehan, Santri Tahfidz Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Wawancara di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Kab. Pinrang, 20 Juni 2026.

⁷⁵ Kurniawan dan Ahmad Zaky Abidin, Santri Tahfidz Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Wawancara di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Kab. Pinrang, 07 Juni 2026.

⁷⁶ Nurul Husna, Santriwati Tahfidz Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Wawancara di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Kab. Pinrang, 07 Juni 2026.

⁷⁷ Zakiyah Darajat, Santriwati Tahfidz Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Wawancara di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Kab. Pinrang, 07 Juni 2026.

Qur'an (MTQ) cabang hafalan yang diselenggarakan di tingkat kecamatan, yang menjadi bukti nyata bahwa motivasi santri didukung oleh apresiasi dan pengakuan dari pihak pesantren maupun masyarakat luar.

b) Peran Pembimbing

Sub-node Peran Pembimbing dikodekan sebanyak 16 referensi dari 6 sumber. Peran pembimbing tahfidz dirasakan penting oleh hampir seluruh santri dan santriwati. Muh Rehan mengungkapkan:

“sangat penting karena jika tidak adanya pembimbing maka kami tidak dapat menghadapi hafalan kami.”⁷⁸

Ustadzah Asmirah Asmat menjelaskan peran aktif yang dijalankannya sebagai pembimbing:

“memberikan arahan tentang cara mengatur waktu dengan baik, memberikan motivasi, dan evaluasi.”⁷⁹

Zakiyah Darajat merasakan manfaat langsung dari peran pembimbing: “sering kali na motivasi.”⁸⁰ Azzahra dan Irmayani menyatakan bahwa dukungan pembimbing yang sabar dan ikhlas dalam menuntun mereka menjadi salah satu hal yang paling membantu keberhasilan hafalannya. Ustadz Muhammad Ilham, S.Hum. selaku guru juga mengamati bahwa santri tahfidz menunjukkan kesungguhan dan ketaatan yang berbeda dibandingkan santri lainnya, yang tidak lepas dari peran intensif pembimbing tahfidz.

⁷⁸Muh Rehan, Santri Tahfidz Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Wawancara di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Kab. Pinrang, 20 Juni 2026.

⁷⁹ Asmirah Asmat, Pembimbing Tahfidz Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Wawancara di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Kab. Pinrang, 21 Juni 2026.

⁸⁰Zakiyah Darajat, Santriwati Tahfidz Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Wawancara di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Kab. Pinrang, 07 Juni 2026.

Peneliti mengamati secara langsung peran aktif yang dimainkan pembimbing tahfidz dalam setiap sesi kegiatan. Pembimbing duduk menunggu santri menyetorkan hafalan. Peneliti juga mengamati cara pembimbing menyampaikan koreksi dengan nada yang lembut dan penuh kesabaran, sehingga santri tidak merasa malu atau tertekan ketika melakukan kesalahan. Interaksi yang hangat antara pembimbing dan santri menciptakan suasana bimbingan yang kondusif dan nyaman. Pembagian tugas yang terstruktur ini memastikan bahwa setiap santri mendapatkan bimbingan yang merata dan proses tahfidz dapat berjalan dengan optimal setiap harinya.

c) Kesungguhan Menghafal

Sub-node Kesungguhan Menghafal dikodekan sebanyak 12 referensi dari 8 sumber — sama dengan jumlah seluruh informan, menandakan bahwa seluruh informan menyinggung aspek ini. Ustadz Maslan menegaskan:

“bagi santri niat yang ikhlas dan kesungguhan menjadi pendorong untuk tetap istikamah dalam menghafal.”⁸¹

“mereka mempunyai kesungguhan dan ketaatan yang cukup berbeda dengan santri-santri yang lainnya. apalagi mereka dalam proses menjaga Al-Qur'an, sebagai hafizul Qur'an dan hamilul Qur'an, jadi mereka memperlihatkan kedisiplinan dan ketaatan dengan tingkat yang berbeda dengan santri yang lain.”⁸²

Dari sisi santri, Azzahra menyatakan bahwa faktor keberhasilan utama berasal dari dalam diri: “dari diri sendiri, istikamah, ikhlas.”⁸³

Peneliti mengamati sikap kesungguhan santri dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan tahfidz. Santri tahfidz tampak hadir di masjid bahkan sebelum

⁸¹Maslan, Pembimbing Tahfidz Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Wawancara di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Kab. Pinrang, 20 Juni 2026.

⁸²Muhammad Ilham, S.Hum., Guru Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Wawancara di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Kab. Pinrang, 07 Juni 2026.

⁸³Azzahra Saputri Fatima dan Irmayani Rifai, Santriwati Tahfidz Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Wawancara di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Kab. Pinrang, 07 Juni 2026.

waktu yang dijadwalkan, menunjukkan kesiapan dan kesungguhan dalam mempersiapkan hafalan. Peneliti juga mengamati beberapa santri yang menggunakan waktu-waktu tidak terjadwal, seperti jeda antara dua kegiatan pesantren, untuk membaca dan mengulang hafalannya. Sikap ini mencerminkan bahwa kesungguhan dalam menghafal telah menjadi bagian dari karakter dan kebiasaan sehari-hari mereka, bukan sekadar kewajiban yang dilaksanakan ketika dipantau oleh pembimbing. Laporan kegiatan pesantren mencatat tingkat kehadiran santri tahfidz yang secara umum lebih tinggi dibandingkan santri reguler dalam kegiatan-kegiatan ibadah dan pengajian.

d) Dukungan Orang Tua

Sub-node Dukungan Orang Tua dikodekan sebanyak 11 referensi dari 6 sumber. Dukungan keluarga, khususnya orang tua, disebutkan secara konsisten oleh sebagian besar santri dan santriwati. Azzahra dan Irmayani menyatakan:

“dukungan kedua orang tua dan pembimbing yang sabar dan ikhlas menuntun kita dan dukungan dari teman-teman.”⁸⁴

Muh Rehan mengatasi rasa malas dengan cara: “mengingat terus orang tua yang berada di kampung.”⁸⁵

Zakiyah Darajat menyebutkan bahwa bentuk dukungan orang tua yang ia terima berupa kata-kata dan motivasi: “kata-kata, motivasi.”⁸⁶ Namun demikian, tidak semua santri mendapatkan dukungan keluarga yang setara. Nurul Husna mengakui

⁸⁴Azzahra Saputri Fatima dan Irmayani Rifai, Santriwati Tahfidz Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Wawancara di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Kab. Pinrang, 07 Juni 2026.

⁸⁵Muh Rehan, Santri Tahfidz Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Wawancara di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Kab. Pinrang, 20 Juni 2026.

⁸⁶Zakiyah Darajat, Santriwati Tahfidz Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Wawancara di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Kab. Pinrang, 07 Juni 2026.

bahwa keluarganya tetap mendukung meskipun bentuknya tidak sebesar yang dirasakan informan lainnya.

Peneliti mengamati aktivitas santri pada jam istirahat, di mana beberapa santri terlihat berkomunikasi dengan orang tua melalui telepon genggam yang dipinjamkan oleh pihak pesantren pada waktu tertentu. Peneliti mengamati ekspresi wajah santri yang tampak lebih bersemangat setelah berbicara dengan orang tua. Selain itu, pada momen kunjungan orang tua ke pesantren, peneliti mengamati bahwa orang tua yang hadir memberikan perhatian dan dorongan kepada anak-anak mereka, termasuk menanyakan perkembangan hafalan dan memberikan semangat secara langsung.

e) Konsistensi Menghafal

Sub-node Konsistensi Menghafal dikodekan sebanyak 8 referensi dari 5 sumber. Konsistensi diakui sebagai kunci keberhasilan jangka panjang dalam menghafal. Muh Rehan menyatakan secara tegas:

“adalah konsisten dalam menghafal.”⁸⁷

Ustadzah Asmirah Asmat menjelaskan bahwa salah satu kriteria santri yang berhasil adalah yang menyetorkan hafalan secara konsisten dan tidak sering meminta pengulangan dengan alasan lupa. Ustadz Maslan juga menegaskan bahwa pesantren memberikan upaya berupa program murāja'ah, evaluasi, motivasi, serta penghargaan bagi santri yang berprestasi dalam hafalan, sebagai bentuk sistem yang mendorong konsistensi.

Peneliti mengamati kehadiran santri pada sesi setoran hafalan selama beberapa hari pengamatan. Sebagian besar santri hadir secara konsisten setiap malam

⁸⁷Muh Rehan, Santri Tahfidz Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Wawancara di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Kab. Pinrang, 20 Juni 2026.

tanpa melewati sesi setoran. Santri yang karena sesuatu hal tidak dapat menyetorkan hafalan pada hari tersebut tampak menyampaikan alasan kepada pembimbing dan meminta izin untuk menggantikan setoran pada hari berikutnya, menunjukkan bahwa konsistensi setoran telah menjadi norma yang dipahami dan dihormati oleh seluruh santri tahfidz. Konsistensi setoran merupakan salah satu faktor kunci yang membedakan santri yang berhasil dengan yang belum berhasil mencapai target hafalan.

f) Dukungan Teman

Sub-node Dukungan Teman dikodekan sebanyak 7 referensi dari 4 sumber. Interaksi dengan teman sebaya memberikan dampak positif terhadap semangat menghafal. Azzahra menggambarkan dinamika saling memotivasi antarteman:

“kalau saling memotivasi, kalau dia terlalu banyak hafalannya, kita masih sedikit, jadi kayak untuk juga sama.”⁸⁸

Nurul Husna merasakan pengaruh positif dari teman-temannya: “ngedorong, ngingatkan terus, ngesupport.”⁸⁹ Muh Rehan juga mengonfirmasi bahwa pengaruh teman-teman terhadap semangatnya menghafal sangat baik karena sering memberi semangat satu sama lain.

Peneliti mengamati dinamika interaksi antarsantri selama kegiatan tahfidz dan di luar jam formal. Terlihat santri saling mengingatkan satu sama lain untuk segera mempersiapkan hafalan menjelang waktu setoran. Ketika ada santri yang tampak lesu atau malas, teman-temannya spontan memberikan dorongan dan ajakan untuk segera memulai hafalan. Peneliti juga mengamati sesi *murāja'ah* berpasangan yang

⁸⁸Azzahra Saputri Fatima dan Irmayani Rifai, Santriwati Tahfidz Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Wawancara di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Kab. Pinrang, 07 Juni 2026.

⁸⁹Nurul Husna, Santriwati Tahfidz Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Wawancara di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Kab. Pinrang, 07 Juni 2026.

berlangsung dalam suasana saling mendukung, di mana santri yang lebih lancar hafalannya secara sukarela membantu temannya yang masih kesulitan pada ayat-ayat tertentu. Tidak ditemukan dokumen formal yang secara khusus mengatur mekanisme dukungan antarteman dalam program tahfidz. Namun demikian, sistem dukungan teman sebaya yang terstruktur, di mana setiap santri secara rutin berinteraksi dengan untuk saling memantau dan mendukung kelancaran hafalan.

g) Lingkungan Pesantren

Sub-node Lingkungan Pesantren dikodekan sebanyak 5 referensi dari 5 sumber yang berbeda, menandakan bahwa meskipun jumlah referensinya tidak terlalu besar, seluruh kelompok informan menyinggung aspek ini. Azzahra dan Irmayani menyatakan:

“sangat membantu karena di lingkungan pesantren ada pembimbing tahfidz yang kasih target sama selalu ingatkan.”⁹⁰

Muh Rehan merasakan manfaat lingkungan pesantren dalam mendukung fokus menghafal: “iya karena di pondok lebih banyak waktu untuk menghafal.”⁹¹

Peneliti mengamati kondisi lingkungan Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang yang secara keseluruhan mendukung kegiatan menghafal. Masjid pesantren yang bersih dan sejuk menjadi tempat utama kegiatan tahfidz, sehingga santri dapat menggunakannya untuk menghafal kapan saja. Suasana pesantren pada malam hari setelah Isya tergolong tenang dan kondusif, jauh dari keramaian dan gangguan eksternal yang biasanya dihadapi santri jika tinggal di luar pesantren. Peneliti juga mengamati adanya suasana religius yang kuat di lingkungan pesantren.

⁹⁰Azzahra Saputri Fatima dan Irmayani Rifai, Santriwati Tahfidz Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Wawancara di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Kab. Pinrang, 07 Juni 2026.

⁹¹Muh Rehan, Santri Tahfidz Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Wawancara di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Kab. Pinrang, 20 Juni 2026.

Profil Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang mencatat ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung program tahfidz, meliputi masjid sebagai pusat kegiatan, asrama santri, ruang belajar, dan mushaf Al-Qur'an yang disediakan bagi santri yang membutuhkan. Dokumen profil pesantren juga menyebutkan bahwa program tahfidz merupakan salah satu program unggulan pesantren, yang berarti seluruh sistem dan lingkungan pesantren dirancang untuk mendukung keberhasilan program tersebut.

h) Fasilitas Pesantren

Sub-node Fasilitas Pesantren dikodekan sebanyak 3 referensi dari 3 sumber. Ustadz Maslan menyebutkan fasilitas yang tersedia:

“pada umumnya fasilitas sudah mendukung seperti masjid, Al-Qur'an, ruang belajar dan asrama.”⁹²

Azzahra menyebutkan keistimewaan fasilitas yang ia rasakan sebagai santriwati tahfidz: “ya, karena diberikan kamar yang tenang dan berbeda dari yang lain.”⁹³ Sementara Ustadzah Asmirah Asmat menilai bahwa fasilitas yang ada sudah cukup mendukung namun masih perlu ditingkatkan agar proses menghafal lebih efektif dan hasilnya lebih maksimal.

Peneliti mengamati kondisi fisik fasilitas yang tersedia bagi santri tahfidz di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang. Santri tahfidz menempati kamar asrama yang terpisah dari santri reguler, dengan kondisi yang lebih nyaman meliputi pencahayaan yang memadai dan lingkungan yang lebih tenang. Masjid pesantren tersedia sebagai tempat utama kegiatan menghafal dengan pencahayaan yang cukup

⁹²Maslan, Pembimbing Tahfidz Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Wawancara di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Kab. Pinrang, 20 Juni 2026.

⁹³Azzahra Saputri Fatima dan Irmayani Rifai, Santriwati Tahfidz Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Wawancara di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Kab. Pinrang, 07 Juni 2026.

untuk kegiatan malam hari. Meskipun fasilitas yang tersedia sudah fungsional, peneliti juga mengamati bahwa beberapa santri membawa peralatan tambahan secara mandiri untuk meningkatkan kenyamanan belajar mereka.

Inventaris sarana dan prasarana pesantren mencatat ketersediaan fasilitas yang diperuntukkan bagi program tahfidz pesantren telah mengalokasikan fasilitas secara khusus untuk mendukung program tahfidz, meskipun beberapa fasilitas tambahan masih perlu dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas proses menghafal.

b. Faktor Penghambat Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an

Kategori Faktor Penghambat menghasilkan total 28 referensi coding dari 8 sumber. Sub-node Manajemen Waktu merupakan yang paling dominan (13 referensi dari 7 sumber), diikuti Kondisi Kesehatan (6 referensi), Sulit Menghafal (5 referensi), dan Rasa Malas (4 referensi). Temuan ini menunjukkan bahwa hambatan terbesar yang dihadapi santri dalam menghafal bukan semata-mata berasal dari malas, melainkan dari sulitnya mengatur waktu di tengah padatnya kegiatan pesantren.

1) Manajemen Waktu

Sub-node Manajemen Waktu dikodekan sebanyak 13 referensi dari 7 sumber, menjadikannya hambatan yang paling banyak disinggung. Ustadzah Asmirah Asmat menilai kemampuan manajemen waktu santri masih perlu ditingkatkan:

“kemampuan santri dalam mengatur waktu masih perlu ditingkatkan. maka dari itu pembimbing sering memberikan arahan agar santri dapat membagi waktunya dengan baik antara kegiatan tahfidz dengan kegiatan pondok lainnya, agar supaya tidak terjadi tabrakan jadwal.”⁹⁴

⁹⁴ Asmirah Asmat, Pembimbing Tahfidz Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Wawancara di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Kab. Pinrang, 21 Juni 2026.

Beberapa santri telah menerapkan strategi tertentu untuk mengatasi hambatan ini. Azzahra memprioritaskan jadwal pondok dan memanfaatkan waktu luang untuk menambah atau meroja'ah hafalan⁹⁵, sementara Nurul Husna mengatur waktunya dengan cara: sekolah ketika waktunya sekolah, menghafal ketika waktunya menghafal, dan salat ketika waktunya salat.⁹⁶

Muh Rehan mengatasinya dengan cara disiplin dan tidak bermalas-malasan: “caranya tidak bermalas-malasan.”⁹⁷

Peneliti mengamati padatnya jadwal harian santri yang mencakup kegiatan pembelajaran formal di sekolah, kegiatan kepesantrenan, ibadah wajib, dan program tahfidz. Beberapa santri tampak tergesa-gesa menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) sekolah sebelum waktu setoran tahfidz tiba, menunjukkan adanya tekanan akibat tumpang tindih tuntutan antara kegiatan formal dan nonformal. Padatnya jadwal ini secara tertulis mengkonfirmasi tantangan manajemen waktu yang dihadapi santri, khususnya dalam menyeimbangkan kewajiban mengikuti program tahfidz dengan tuntutan akademik formal di sekolah.

b) Kondisi Kesehatan

Sub-node Kondisi Kesehatan dikodekan sebanyak 6 referensi dari 4 sumber. Kondisi fisik yang tidak prima memengaruhi kelancaran proses menghafal. Muh Rehan menyatakan secara eksplisit:

“iya karena apabila kita sakit maka tertunda hafalan.”⁹⁸

⁹⁵Azzahra Saputri Fatima dan Irmayani Rifai, Santriwati Tahfidz Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Wawancara di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Kab. Pinrang, 07 Juni 2026.

⁹⁶Nurul Husna, Santriwati Tahfidz Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Wawancara di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Kab. Pinrang, 07 Juni 2026.

⁹⁷Muh Rehan, Santri Tahfidz Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Wawancara di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Kab. Pinrang, 20 Juni 2026.

Azzahra dan Irmayani juga mengakui bahwa kondisi sakit kadang menyebabkan stres dan pusing, terutama ketika menghadapi ayat yang sulit dihafal⁹⁹. Nurul Husna mengakui pernah mengalami sakit yang menyebabkan stres dalam proses menghafal¹⁰⁰. Sebaliknya, Zakiyah Darajat menyatakan bahwa kondisi kesehatannya jarang memengaruhi hafalannya secara signifikan.

Peneliti mengamati beberapa kondisi santri yang kurang bugar selama mengikuti kegiatan tahfidz. Pada satu momen, peneliti menyaksikan seorang santri yang tampak lemah dan pucat namun tetap berusaha mengikuti sesi setoran. Pembimbing dengan bijak mengizinkan santri tersebut untuk beristirahat dan menggantikan setorannya pada hari berikutnya. Peneliti juga mengamati bahwa intensitas kegiatan yang berlangsung hingga malam hari berpotensi memengaruhi kondisi fisik santri, terutama jika tidak diimbangi dengan istirahat yang cukup. Data ini mengonfirmasi bahwa kondisi kesehatan merupakan hambatan yang nyata, meskipun bersifat insidental dan tidak dialami oleh semua santri.

c) Sulit Menghafal

Sub-node Sulit Menghafal dikodekan sebanyak 5 referensi dari 4 sumber. Kesulitan menghafal, khususnya pada ayat-ayat tertentu yang memiliki kemiripan struktur, diakui oleh beberapa informan. Zakiyah Darajat menyebutkan:

“biasa sulit dihafal, susah kalau susah ayatnya.”¹⁰¹

⁹⁸Muh Rehan, Santri Tahfidz Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Wawancara di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Kab. Pinrang, 20 Juni 2026.

⁹⁹Azzahra Saputri Fatima dan Irmayani Rifai, Santriwati Tahfidz Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Wawancara di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Kab. Pinrang, 07 Juni 2026.

¹⁰⁰Nurul Husna, Santriwati Tahfidz Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Wawancara di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Kab. Pinrang, 07 Juni 2026.

¹⁰¹ Zakiyah Darajat, Santriwati Tahfidz Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Wawancara di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Kab. Pinrang, 07 Juni 2026.

Azzahra menyebutkan bahwa hal yang paling sulit adalah menjaga dan mempertahankan istikamah dalam menghafal¹⁰², sementara Muh Rehan secara tegas menyatakan: “yang paling sulit adalah murāja’ah .”¹⁰³ Hal ini konsisten dengan temuan bahwa murāja’ah memiliki coding references terbanyak, yang mengindikasikan bahwa menjaga hafalan agar tidak hilang justru menjadi tantangan terbesar, bukan sekadar proses menambah hafalan baru.

Peneliti mengamati variasi kemampuan menghafal yang cukup signifikan antarsantri. Beberapa santri tampak mampu menghafal satu halaman dalam waktu yang relatif singkat, sementara santri lainnya memerlukan waktu jauh lebih lama untuk menghafal jumlah halaman yang sama. Peneliti secara khusus mengamati santri yang tampak mengulang satu ayat puluhan kali namun masih kesulitan untuk menghafalnya, bahkan kadang menunjukkan ekspresi frustrasi.

Beberapa santri berhasil melampaui target harian, sementara santri lainnya secara konsisten tidak mencapai target satu halaman per hari. Variasi ini mencerminkan adanya perbedaan kapasitas dan kemudahan dalam menghafal di antara santri, yang mengonfirmasi temuan wawancara bahwa kesulitan menghafal merupakan hambatan yang nyata bagi sebagian santri.

d) Rasa Malas

Sub-node Rasa Malas dikodekan sebanyak 4 referensi dari 3 sumber. Meskipun jumlah referensinya paling sedikit di antara sub-node faktor penghambat,

¹⁰²Azzahra Saputri Fatima dan Irmayani Rifai, Santriwati Tahfidz Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Wawancara di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Kab. Pinrang, 07 Juni 2026.

¹⁰³Muh Rehan, Santri Tahfidz Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Wawancara di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Kab. Pinrang, 20 Juni 2026.

rasa malas tetap diakui sebagai hambatan nyata oleh sebagian informan. Ustadzah Asmirah Asmat menyebutkan:

“yang paling sering rasa malas. ada juga yang merasa terbebani karena ada tugas dari madrasah, ada juga karena target hafalannya yang banyak.”¹⁰⁴

Azzahra mengatasi rasa malas dengan mengingat tujuan awal masuk tahfidz dan melihat teman yang selalu semangat menghafal¹⁰⁵, sementara Zakiyah Darajat mengatasi rasa malas dengan membaca istighfar dan memohon kepada Allah Swt.¹⁰⁶

Peneliti mengamati bahwa rasa malas pada santri tampak paling menonjol pada dua kondisi, yaitu saat menjelang tengah malam ketika tubuh mulai kelelahan setelah seharian beraktivitas, dan saat santri baru saja menyelesaikan tugas sekolah yang berat. Pada kondisi tersebut, terlihat beberapa santri yang duduk lesu atau menunduk di masjid tanpa aktivitas hafalan yang produktif. Namun demikian, kehadiran pembimbing yang aktif memberikan motivasi dan pengingat tampak efektif dalam membantu santri bangkit kembali dari kondisi tersebut. Peneliti juga mengamati bahwa santri yang memiliki teman yang rajin di sekitarnya cenderung lebih mudah termotivasi untuk segera kembali menghafal.

Temuan ini mengonfirmasi bahwa meskipun rasa malas menjadi hambatan dengan coding references paling sedikit (4 referensi) dibandingkan hambatan lainnya, pengaruhnya terhadap konsistensi dan progres hafalan tetap nyata dan perlu mendapatkan perhatian dari pihak pembimbing.

¹⁰⁴ Asmirah Asmat, Pembimbing Tahfidz Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Wawancara di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Kab. Pinrang, 21 Juni 2026.

¹⁰⁵ Azzahra Saputri Fatima dan Irmayani Rifai, Santriwati Tahfidz Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Wawancara di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Kab. Pinrang, 07 Juni 2026.

¹⁰⁶ Zakiyah Darajat, Santriwati Tahfidz Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Wawancara di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, Kab. Pinrang, 07 Juni 2026.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan berikut mengaitkan temuan penelitian dari analisis NVivo 14 dengan teori dan penelitian terdahulu yang relevan, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang keberhasilan menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang.

1. Proses Menghafal Al-Qur'an Santri

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebelum santri memulai proses menghafal Al-Qur'an, mereka diwajibkan menjalani tahap perbaikan kualitas bacaan (*tahṣīn*). Santri yang bacaannya belum memenuhi standar tajwid akan dibimbing terlebih dahulu oleh pembimbing tahfidz sebelum diizinkan untuk menambah hafalan baru. Temuan ini sejalan dengan kajian Ramadhani, Shafrie, dan Nasir yang menemukan bahwa *tahṣīn* berfungsi sebagai fondasi yang memastikan kualitas bacaan santri sebelum proses tahfidz dimulai, sehingga integrasi kedua program ini menciptakan pendekatan yang komprehensif dalam pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren.¹⁰⁷

Penelitian ini menemukan bahwa pembimbing tahfidz di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang menerapkan tiga metode utama dalam proses pembimbingan hafalan, yaitu metode *wahdah*, *talaqqī*, dan *tasmī'*. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rozzaq dan Khoir yang menemukan bahwa guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an menerapkan metode *talqīn*, *sabak*, *sabkī*,

¹⁰⁷Resky Syam and M Nasir, "Penerapan Metode Tahsin Dan Tahfidz Dalam Pembelajaran Al-Qur ' an Di SMP Putri Pondok Pesantren Tanwirus Sunnah," *Ninestar Education: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2025): 181–93.

dan *manzil* yang pada hakikatnya merupakan variasi dari pendekatan pengulangan dan penyeteroran bertahap.¹⁰⁸

Hasil analisis NVivo 14 menunjukkan bahwa *murāja'ah* merupakan aspek dengan coding references terbanyak dalam seluruh kategori penelitian ini, yaitu 27 referensi dari 7 sumber informan. Pola *murāja'ah* berpasangan yang diterapkan di pondok pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, di mana dua santri saling menyimak dan mengoreksi hafalan secara bergantian, terbukti efektif dalam penelitian Sucia yang menemukan bahwa penerapan metode *murāja'ah* secara konsisten dalam mata pelajaran tahfidz mampu meningkatkan kemampuan menghafal siswa secara signifikan.¹⁰⁹ Dominasi temuan ini mengindikasikan bahwa bagi santri Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang, tantangan terbesar dalam menghafal Al-Qur'an bukan pada proses menambah hafalan baru, melainkan pada proses mempertahankan dan menjaga kualitas hafalan yang telah dimiliki.

Mekanisme setoran hafalan yang dilaksanakan setiap malam hari dengan sistem antrian bergiliran dan koreksi langsung menggunakan pensil pada mushaf santri, sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa pesantren telah menerapkan sistem kontrol kualitas hafalan yang terstandarisasi. Sistem evaluasi yang mencakup tes hafalan, sambung ayat, dan simaan yang dilakukan secara berkala sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil evaluasi program tahfidz yang dilakukan oleh Muntiarti, Ernawati, dan Indriyanto, yang menyimpulkan bahwa sistem evaluasi yang terstruktur dan berkelanjutan

¹⁰⁸Abdur Rozzaq and Mulyanto Abdullah Khoir, "Peran Guru Tahfidz Sebagai Pembimbing Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 Februari (2025): 977–86.

¹⁰⁹Indriani Sucia, Adah Aliyah, and Adi Rosadi, "Penerapan Metode Muroja'ah Pada Mata Pelajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 13, no. 2 (2025): 127–35.

merupakan komponen kritis yang menentukan keberhasilan program tahfidz secara keseluruhan.¹¹⁰

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Menghafal Santri

a. Faktor Pendukung

Motivasi diri terbukti menjadi faktor pendukung dengan coding references tertinggi dalam penelitian ini (18 referensi dari 7 sumber). Temuan ini sejalan dengan penelitian Azizah dan Suwandi yang membuktikan secara kuantitatif bahwa motivasi santri menghafal Al-Qur'an berpengaruh signifikan terhadap kualitas hafalan, dengan nilai modifikasi R-squared sebesar 51,1%, yang berarti motivasi dan manajemen pesantren secara bersama-sama menjelaskan lebih dari setengah variasi kualitas hafalan santri.¹¹¹

Peran pembimbing tahfidz menjadi faktor pendukung terbesar kedua dalam penelitian ini (16 referensi dari 6 sumber). Temuan dari penelitian ini juga dikuatkan oleh kajian mengenai kualitas hafalan santri di pondok pesantren As-Salam yang menyimpulkan bahwa lima faktor berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan hafalan, di mana kompetensi dan dedikasi tinggi pembimbing menempati posisi kedua setelah sistem pembinaan yang terstruktur, menegaskan betapa sentralnya posisi pembimbing dalam ekosistem pembelajaran tahfidz.¹¹² Peran guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan santri mencakup lima aspek utama, yaitu sebagai pembimbing dan pengawas yang menerapkan metode talqin, sebagai

¹¹⁰Titi Muntiarti, E Ernawati, and B Indriyanto, "Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMA-IT Buahati Jakarta," *Jurnal Penelitian Dan Penilaian Pendidikan (JPPP)* 3, no. 1 (2020): 1–13.

¹¹¹Santri Di, Pondok Pesantren, and Tahfidz Qur, "Multidisciplinary Science Pengaruh Manajemen Pondok Pesantren Dan Motivasi Menghafal Alquran Terhadap Kualitas Hafalan," *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science* 1, no. 7 (2024): 529–37.

¹¹²Ummu Athiyah, "Analisis Kualitas Hafalan Al-Quran Santri Pondok Pesantren As-Salam," *Research and Development Journal of Education* 11, no. 2 (2025): 1219–32.

motivator yang memberikan dorongan moral, sebagai penilai yang mengevaluasi kelancaran dan ketepatan bacaan, sebagai fasilitator yang membantu santri mengatasi kesulitan hafalan dan sebagai evaluator yang menjaga standar kualitas hafalan secara berkala.

b. Faktor Penghambat

Manajemen waktu terbukti menjadi faktor penghambat yang paling dominan dalam penelitian ini (13 referensi dari 7 sumber), melampaui hambatan lainnya secara signifikan. Oleh penelitian tentang peningkatan kualitas dan kuantitas hafalan melalui manajemen waktu yang menemukan bahwa 78% santri yang memiliki manajemen waktu yang baik masih dapat menambah hafalan baru meskipun terlibat dalam berbagai kegiatan lain di pesantren, yang berarti manajemen waktu yang baik bukan hanya mencegah hambatan, tetapi secara aktif mendukung peningkatan capaian hafalan.¹¹³ Manajemen waktu merupakan tantangan utama bagi santri yang menjalani program tahfidz secara berdampingan dengan kegiatan akademik formal, dan bahwa kemampuan mengatur waktu secara efektif merupakan keterampilan yang harus terus dilatih, bukan sesuatu yang dimiliki secara alami.

Kondisi kesehatan (6 referensi, 4 sumber), kesulitan menghafal (5 referensi, 4 sumber), dan rasa malas (4 referensi, 3 sumber) merupakan tiga faktor penghambat lainnya yang ditemukan dalam penelitian ini. Ketiganya sejalan dengan temuan penelitian tentang implementasi metode tartil dan takror yang menemukan bahwa hambatan utama dalam program tahfidz di pesantren meliputi keterbatasan waktu, heterogenitas kemampuan santri, dan tantangan menjaga konsistensi murāja'ah, yang

¹¹³M Abd Rahman et al., "Peningkatan Kualitas Dan Kuantitas Hafalan Al-Qur'an Dengan Manajemen Waktu," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 7, no. 1 (2024): 63–73.

secara tidak langsung mencerminkan pengaruh kondisi fisik dan psikologis santri terhadap kelancaran hafalan.¹¹⁴

Rasa malas sebagai hambatan yang disebutkan oleh pembimbing maupun santri sejalan dengan penelitian dinamika motivasi santri di Kota Kendari yang menemukan bahwa faktor penghambat motivasi santri menghafal antara lain kurangnya ikhtiar dan padatnya kegiatan, di mana solusi yang dilakukan santri dalam mempertahankan motivasinya mencakup strategi *self-talk* (berbicara pada diri sendiri tentang tujuan dan niat), *murāja'ah*, dan manajemen waktu yang lebih baik.¹¹⁵



¹¹⁴ Siti Qomariyah, Rifqi Muntaqo, and Fatkhurrahman Fatkhurrahman, "Implementasi Metode Tartil Dan Takror Dalam Menghafal Al-Qur'an Mt Darul Hasanah Wonosobo," *Jurnal Ilmiah Nusantara* 3, no. 5 (2026): 469–83.

¹¹⁵Febriani Febrani, Ros Mayasari, and Abdul Gaffar, "Gambaran Dinamika Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Hafalan Qur'an Di Kota Kendari," *Jurnal Mercusuar: Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam* 2, no. 1 (2022).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menggunakan NVivo 14 mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan menghafal Al-Qur'an santri pada Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah (IUJ) DDI Lerang-Lerang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang berlangsung secara terstruktur dan terjadwal melalui empat tahapan utama, yaitu tahsīn (perbaikan bacaan), ziyādah (penambahan hafalan), setoran hafalan, dan murāja'ah (pengulangan hafalan). Setiap santri ditargetkan menghafal satu halaman per hari dengan menggunakan tiga metode utama, yaitu metode waḥdah (menghafal per ayat secara berulang), metode talāqqī (menyetorkan hafalan langsung di hadapan pembimbing), dan metode tasmī' (memperdengarkan hafalan kepada orang lain). Evaluasi hafalan dilakukan secara berkala melalui tes hafalan, sambung ayat, dan simaan.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan menghafal al-Qur'an santri pada pondok pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang dipengaruhi oleh dua kategori faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang teridentifikasi meliputi motivasi diri, kondisi fisik dan psikis, kecerdasan, kemampuan daya ingat, niat dan keikhlasan, serta manajemen waktu. Motivasi diri terbukti menjadi faktor pendukung yang paling dominan, karena santri yang memiliki motivasi kuat cenderung lebih tekun dan istiqāmah dalam menjalani proses hafalan. Sebaliknya, manajemen waktu menjadi faktor penghambat terbesar, karena

padatnya kegiatan pesantren dan sekolah formal menyulitkan santri dalam membagi waktu untuk menghafal dan murāja'ah secara optimal. Faktor eksternal yang teridentifikasi meliputi lingkungan keluarga, peran guru/pembimbing, lingkungan pesantren, teman sebaya, sarana dan fasilitas, serta apresiasi dan pengakuan sosial. Peran pembimbing menjadi faktor eksternal yang paling dominan karena pembimbing tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan evaluator yang secara langsung memengaruhi kualitas hafalan santri. Dukungan orang tua, lingkungan pesantren yang religius, serta apresiasi dan pengakuan sosial juga turut memperkuat motivasi dan semangat santri dalam menghafal.

Dengan demikian, keberhasilan menghafal Al-Qur'an santri merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal yang saling memengaruhi dan memperkuat satu sama lain. Keberhasilan tersebut terutama diukur dari kemampuan menjaga hafalan, kelancaran hafalan, dan kedisiplinan santri, yang menunjukkan bahwa indikator keberhasilan bukan semata-mata pada banyaknya hafalan yang dimiliki, melainkan pada kualitas, kelancaran, dan konsistensi dalam mempertahankan hafalan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pondok Pesantren

Pimpinan Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang diharapkan terus meningkatkan dukungan fasilitas dan sarana penunjang program tahfidz, serta segera merealisasikan rencana program khusus santri tahfidz (tasus) yang telah diusulkan,

dengan tetap memperhatikan keseimbangan antara capaian target hafalan dan hak santri atas pendidikan formal. Pengakuan berupa penghargaan bagi santri berprestasi juga perlu dilakukan secara konsisten untuk memperkuat motivasi eksternal santri.

2. Bagi Pembimbing Tahfidz

Pembimbing tahfidz diharapkan terus mempertahankan konsistensi penerapan metode wahdah, talaqqi, dan tasmi', serta memberikan perhatian khusus kepada santri yang mengalami hambatan manajemen waktu dan kesulitan menghafal ayat tertentu, mengingat kedua hambatan tersebut paling banyak disebutkan oleh informan. Intensitas bimbingan individual perlu ditingkatkan seiring dengan padatnya jadwal kegiatan pesantren.

3. Bagi Santri dan Santriwati

Santri dan santriwati diharapkan memperkuat motivasi internal sebagai landasan utama keberhasilan, mengingat Motivasi Diri terbukti sebagai faktor pendukung yang paling dominan (18 referensi). Keterampilan manajemen waktu juga perlu terus diasah agar kegiatan menghafal, murāja'ah, sekolah, dan ibadah dapat berjalan seimbang tanpa saling mengganggu.

4. Bagi Orang Tua dan Keluarga Santri

Orang tua diharapkan memberikan dukungan moral yang konsisten, mengingat Dukungan Orang Tua teridentifikasi sebagai faktor pendukung keempat terbesar (11 referensi). Bentuk dukungan sederhana seperti kata-kata motivasi, doa, dan perhatian terhadap perkembangan hafalan anak terbukti memberikan dampak signifikan terhadap ketahanan santri dalam menjalani program tahfidz.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian ini dengan memperluas jumlah informan dan lokasi penelitian, mengombinasikan pendekatan kualitatif NVivo dengan analisis kuantitatif untuk mengukur kontribusi relatif setiap faktor pendukung, serta mengkaji lebih mendalam pola manajemen waktu santri tahfidz yang menjalani dua sistem pendidikan sekaligus (tahfidz dan formal) yang terbukti menjadi hambatan paling dominan dalam penelitian ini





DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim. Terjemahan Oleh Departemen Agama RI. Jakarta : Pustaka Al-Qur'an. Edisi ke-2
- Abd Rahman, M, Nur Kabibuloh, Muhamad Naufal Alwan, and Afifah Arrahmah. "Peningkatan Kualitas Dan Kuantitas Hafalan Al-Qur'an Dengan Manajemen Waktu." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 7, no. 1 (2024): 63–73.
- Amir, Aswar, and Muh Iqbal. "Peran Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alqur'an Santri Di Pondok Tahfizh Khalilul Qur'an Al-Insan Kolaka." *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah* 8, no. 2 (2025): 216–25.
- Andriyani, Juli. "Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja." *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam* 3, no. 1 (2020): 86–98.
- Arini, Junita, and Winda Wahyu Widawarsih. "Strategi Dan Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur." *Jurnal Penelitian Keislaman* 17, no. 2 (2021): 170–90.
- Athiyah, Ummu. "Analisis Kualitas Hafalan Al-Quran Santri Pondok Pesantren As-Salam." *Research and Development Journal of Education* 11, no. 2 (2025): 1219–32.
- Azhari, Pebri, and Joko Subando. "Identifikasi Faktor Penentu Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an Pada Mahasiswa." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 Februari (2025): 1133–48.
- Bulatanias, Muhammad Nuralim Razzaq. "Dinamika Perilaku Ghasab Di Pesantren." *Jurnal Al-Nadhair* 2, no. 01 (2023): 1–14.
- Choirani, Fathia, Muchotob Hamzah, and Hidayatu Munawaroh. "Regulasi Diri Interpersonal Untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Mahasantri Putri Pptq Al-Asy'ariyyah Kalibebber, Wonosobo." *Jurnal Ilmiah Nusantara* 2, no. 5 (2025): 253–59.
- Daulay, Salim Said, Adinda Suciyanndhani, Sopan Sofian, Juli Julaiha, and Ardiansyah Ardiansyah. "Pengenalan Al-Quran." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 5 (2023): 472–80.
- Di, Santri, Pondok Pesantren, and Tahfidz Qur. "Multidisciplinary Science Pengaruh Manajemen Pondok Pesantren Dan Motivasi Menghafal Alquran Terhadap Kualitas Hafalan." *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science* 1, no. 7 (2024): 529–37.
- Djarwo, Catur Fathonah. "Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa SMA Kota Jayapura." *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* 7, no. 1 (2020): 1–7.

- Fadli, Muhammad Rijal. *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. Humanika: *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. Vol. 21, 2021.
- Fajarini, Andiya, Anwar Sutoyo, and Dwi Yuwono Puji Sugiharto. "Model Menghafal Pada Penghafal Al-Qur'ânTM an Implikasinya Pada Layanan Penguasaan Konten Dalam Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Bimbingan Konseling* 6, no. 1 (2017): 13–19.
- Falah, Ahmad. "Faktor-Faktor Internal Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Menghafal Al-Qur'ân Siswa Madrasah Tsanawiyah." *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 5, no. 1 (2021).
- Fard, Haqiki Fanmaddamkhul, M Mujab, and Ahmad Sholeh. "Implementasi Metode Tāsmi' Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Putri Bait Tāhfiẓh Al-Qur'an." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2025): 288–301.
- Febrani, Febriani, Ros Mayasari, and Abdul Gaffar. "Gambaran Dinamika Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Hafalan Qur'an Di Kota Kendari." *Jurnal Mercusuar: Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam* 2, no. 1 (2022).
- Fikri, dkk. *Pedoman Tulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare*. (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023).
- Firdausi, Fitriana, and Aida Hidayah. "Kecerdasan Intrapersonal Dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Santri Mahasiswa Dalam Menghafal Al-Qur'an." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 19, no. 1 (2018): 43–63.
- Hasibuan, Mhd Panerangan, Rezki Azmi, Dimas Bagus Arjuna, and Sri Ulfa Rahayu. "Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi." *Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 8–15.
- Imam Sofii, Moh. Akib. "Menghafal Al Qur'an Di Era Digital: Problematis Dan Metodologis." *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 7, no. 1 (2024): 1–17. <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v7i1.2436>.
- Indonesia, Kamus Besar Bahasa. "Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa." *Jakarta: Balai Pustaka* 413 (1989).
- Jailani, M Syahran. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.
- Kemenag, R I. "Terjemah Al-Qur'an Tahun 2019 (Rev 04.1). Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'ânTM an, Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI," 2022.
- Khasanah, Annisa Windar, Agus Muharam, and Hisny Fajrussalam. "Analisis

- Kemampuan Menghafal Al Quran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar.” *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keag*
- Muali, Chusnul, and Sulis Fatmawati. “Peran Orang Tua Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak; Analisis Faktor Dan Strategi Dalam Perspektif Islam.” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2022): 85–100.
- Mundiri, Akmal, and Irma Zahra. “Implementasi Metode STIFIn Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Di Rumah Qur’an STIFIn Paiton Probolinggo.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 5, no. 2 (2017): 201–23.
- Muntiarti, Titi, E Ernawati, and B Indriyanto. “Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur’an Di SMA-IT Buahati Jakarta.” *Jurnal Penelitian Dan Penilaian Pendidikan (JPPP)* 3, no. 1 (2020): 1–13.
- Nisa, Mir’atun. “Manajemen Waktu Santri Tahfidz Daar Al- Furqon Kudus (Kajian Surah Al-Ashr Dalam Tafsir Al-Misbah) Mir ’ Atun Nisa Pendahuluan Waktu Merupakan Deposito Paling Berharga Yang Di Anugerahkan Allah Swt.” *Jurnal Ilmu Al Qur’an Dan Tafsir* 14 (2020). <https://doi.org/10.1234/hermeneutik.v14i1.6818>.
- Nur Andina Warsyah Putri, Arsam, Awardin. “Kemampuan Menghafal Al Qu’ran Anak Di Rumah Tahfidz Al -Jannah Kendari.” *Religi Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia* 3, no. 1 (2025): 1–11.
- Nuraini, Sri, and Tanzimah Tanzimah. “Faktor-Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Di SD Negeri 91 Palembang.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 1540–45.
- Nurbaiti, Rizka, Undang Ruslan Wahyudin, and Jaenal Abidin. “Penerapan Metode Muraja’ah Dalam Menghafal Al-Qur’an Siswa.” *Al-I’tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2021): 55–59.
- Nurdalila Armita Sagala, Dedi Sahputra Napitupulu, Mursal Aziz. “Implementation Of The Use Of The Tsawab (Reward) And Iqab (Punishment) Methods In Improving The Ability To Learn Tahfizhul Qur’an Mursal Aziz.” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 25, no. 2 (2025): 188–201.
- Nurfadilah, Nurfadilah, Herwati Herwati, and Muhammad Hifdzil Islam. “Implementasi Metode One Day One Ayat Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 1271–81.
- Oktapiani, Marliza. “Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an.” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 95–108.

- Payon, Feni Farida, Dyka Andrian, and Sasi Mardikarini. "Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III SD." *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 2, no. 02 (2021): 53–60.
- Pratiwi, Dian Wahyu, and Widiyanto Widiyanto. "Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Produktivitas Kerja." *Economic Education Analysis Journal* 7, no. 2 (2018): 654–70.
- Putra, Rizky Pratama, Meti Fatimah, and Arafiq Fathul Haq Rumaf. "Peran Musyrif Tahfizh Dalam Penguatan Hafalan Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Isy Karima Karanganyar." *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2023): 51–64.
- Qomariyah, Siti, Rifqi Muntaqo, and Fatkhurrahman Fatkhurrahman. "Implementasi Metode Tartil Dan Takror Dalam Menghafal Al-Qur'an Mt Darul Hasanah Wonosobo." *Jurnal Ilmiah Nusantara* 3, no. 5 (2026): 469–83.
- Qomaruddin, Qomaruddin, and Halimah Sa'diyah. "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman." *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84.
- Rahayu, Riski, and Sulastri Rini Rindrayani. "Menguji Keabsahan Data Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 3, no. 2 (2025): 327–31.
- Ramadhina, Tria Wahyuni, Zulkipli Zulkipli, and Ade Akhmad Saputra. "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Kelas Tahfidz Binndazor Di RQT Al-Mukmin Palembang." *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 5, no. 1 (2026): 189–95.
- Resya, Nurresa Fi Sabil, and Fery Diantoro. "Sistem Pendidikan Nasional Di Pondok Pesantren." *AL-ISHLAH Jurnal Pendidikan Islam Jurnal Pendidikan Islam* 19 (2021).
- Ridlo, Rizal Shohibur. "Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Tingkat Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Al-Islamy Congaban Modung Bangkalan." *Jurnal Kajian Hukum Islam* 9, no. 1 (2022): 54–64.
- Riduwan, Muhd. "Peran Motivasi Dalam Meningkatkan Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Tahfidzul Qur'an At-Taubah." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 02 (2026): 294–312.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.
- Rivaldi, Alvin, Fahrul Ulum Feriawan, and Mutaqqin Nur. *Metode Pengumpulan Data Melalui Wawancara. Sebuah Tinjauan Pustaka*. Vol. 16, 2023.

- Rosidi, Ahmad. "Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus Di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al-Qur'an Raudhatussshalihin Wetan Pasar Besar Malang)." *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 10, no. 1 (2016): 53–82.
- Rosyidatul, Ilmi, and Mukhlis Faturrohman. "Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi." *Al'ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 2021, 83–94.
- Rozzaq, Abdur, and Mulyanto Abdullah Khoir. "Peran Guru Tahfidz Sebagai Pembimbing Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 Februari (2025): 977–86.
- Salim Said Daulay, Dkk. "Pengenalalan Al-Quran." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. Mi (2023): 472–80.
- Shukri, N Hashimah A, M Khalid M Nasir, and Khadijah Abdul Razak. "Educational Strategies on Memorizing the Quran: A Review of Literature." *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development* 9, no. 2 (2020): 632–48.
- Simanjuntak, Dahliati. "Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an." *Al FAWATIH: Jurnal Kajian Al Quran Dan Hadis* 2, no. 2 (2021): 92–101.
- Spradley, Perspektif, and Miles Huberman. "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif." *Journal of Management, Accounting and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84.
- Sucia, Indriani, Adah Aliyah, and Adi Rosadi. "Penerapan Metode Muroja'ah Pada Mata Pelajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 13, no. 2 (2025): 127–35.
- Suryana, Yaya, Dian Dian, and Siti Nuraeni. "Manajemen Program Tahfidz Al-Quran." *Jurnal Islamic Education Manajemen* 3, no. 2 (2018): 220–30.
- Syafril, Muthia Islami. "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keberhasilan Menghafal Al-Qur'ânTM an Santri Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'ânTM an IâTM Daad Shigor Putri Tangerang." *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 12–22.
- Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy Arifmiboy, and Arman Husni. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 72–77.
- Syam, Resky, and M Nasir. "Penerapan Metode Tahsin Dan Tahfidz Dalam

- Pembelajaran Al-Qur ' an Di SMP Putri Pondok Pesantren Tanwirus Sunnah.” *Ninestar Education: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2025): 181–93.
- Wahyudi, Rofiul, and Ridhoul Wahidi. “Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah.” *Yogyakarta: Semesta Hikmah*, 2016.
- Zahroh, Fitri Lutfia, Fitri Hilmiyati, and Hasanuddin Banten. “Indikator Keberhasilan Dalam Evaluasi Program Pendidikan.” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4 (2024): 1052–63. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03>.
- Zakiyah, Afiefatuz. “Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam : Integrasi Niat , Keikhlasan , Dan Pahala.” *Jurnal Cakrawala Pendidikan Dan Biologi* 2, no. November (2025): 1–5.
- Zauhara, Fitrianti Tita, and Triono Ali Mustofa. “Manajemen Program Tahfidz Al-Qur ' an Dalam Mencapai Keberhasilan Lulusan (Studi Kasus Di SMP Al-Irsyad Surakarta) Universitas Muhammadiyah Surakarta , Indonesia.” *TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam* 11 (2023): 241–62.
- Zubaidillah, Muh Haris. “Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfiz Madinatul Qur'an Banjarmasin.” *Al-Ma'had: Jurnal Ilmiah Kepesantrenan* 2, no. 01 (2024): 31–44.



LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Sorcnng 91131 Telp. (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama	Sri Amelia
Nim	2220203886208063
Fakultas	Tarbiyah
Prodi	Pendidikan Agama Islam
Judul	Faktor-faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Menghafal Santri Pada Pondok Pesantren IUJ (Ittihadul Usrati Wal Jama'ah) DDI Lerang-lerang

PEDOMAN WAWANCARA**Wawancara Kepada Pembimbing Tahfidz**

1. Bagaimana pelaksanaan program tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang?
2. Bagaimana tahapan santri dalam memulai proses menghafal al-Qur'an?
3. Bagaimana jadwal kegiatan menghafal, setoran hafalan, dan murāja'ah santri?
4. Metode apa yang digunakan dalam membimbing santri menghafal al-Qur'an?
5. Bagaimana cara pembimbing menentukan target hafalan santri?
6. Bagaimana proses setoran hafalan santri dilakukan?
7. Bagaimana proses murāja'ah atau pengulangan hafalan dilaksanakan?
8. Bagaimana bentuk evaluasi hafalan santri yang dilakukan oleh pembimbing?
9. Apa saja kriteria santri yang dianggap berhasil dalam menghafal al-Qur'an?
10. Menurut Bapak/Ibu, faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilan santri dalam menghafal al-Qur'an?
11. Bagaimana pengaruh motivasi santri terhadap keberhasilan hafalannya?
12. Bagaimana pengaruh kedisiplinan santri dalam mencapai target hafalan?

13. Bagaimana pengaruh niat, kesungguhan, dan keikhlasan santri dalam proses menghafal?
14. Bagaimana kemampuan santri dalam mengatur waktu antara hafalan dan kegiatan lain di pesantren?
15. Apa saja hambatan yang sering dialami santri dalam proses menghafal al-Qur'an?
16. Bagaimana peran pembimbing tahfiz dalam membantu keberhasilan hafalan santri?
17. Bagaimana pengaruh lingkungan pesantren terhadap keberhasilan hafalan santri?
18. Bagaimana pengaruh teman sebaya terhadap semangat santri dalam menghafal?
19. Apakah fasilitas yang tersedia di pesantren sudah mendukung keberhasilan hafalan

Wawancara Kepada Santri/Santriwati

1. Sejak kapan Anda mengikuti program tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang?
2. Bagaimana kegiatan menghafal al-Qur'an yang Anda lakukan setiap hari?
3. Kapan waktu yang biasanya anda gunakan untuk menambah hafalan?
4. Bagaimana cara anda menghafal ayat-ayat al-Qur'an?
5. Apakah anda memiliki target hafalan tertentu setiap hari atau setiap minggu?
6. Bagaimana proses setoran hafalan kepada pembimbing tahfiz?
7. Bagaimana cara Anda menjaga hafalan yang sudah dimiliki?
8. Bagaimana bentuk evaluasi hafalan yang dilakukan oleh pembimbing?
9. Apa yang Anda lakukan ketika hafalan sulit diingat atau sering lupa?
10. Apa motivasi Anda dalam menghafal al-Qur'an?
11. Menurut Anda, apa hal yang paling membantu dalam keberhasilan menghafal al-Qur'an?
12. Apa saja kesulitan yang Anda alami selama menghafal al-Qur'an?

13. Bagaimana cara Anda mengatasi rasa malas, jenuh, atau lelah saat menghafal?
14. Apakah kondisi kesehatan memengaruhi hafalan Anda?
15. Bagaimana cara Anda mengatur waktu antara hafalan, sekolah, ibadah, dan kegiatan pondok?
16. Bagaimana peran pembimbing tahfiz dalam membantu hafalan Anda?
17. Bagaimana pengaruh teman-teman terhadap semangat Anda dalam menghafal?
18. Apakah lingkungan pesantren membantu Anda untuk lebih fokus menghafal?
19. Bagaimana bentuk dukungan orang tua atau keluarga terhadap hafalan Anda?
20. Apakah fasilitas yang diberikan pesantren membantu proses hafalan Anda?
21. Menurut Anda, apa faktor utama yang membuat santri berhasil menghafal al-Qur'an?

Wawancara Kepada Guru

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap pelaksanaan program tahfiz di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang?
2. Apakah Bapak/Ibu mengetahui jadwal atau kegiatan hafalan yang diikuti santri tahfiz?
3. Bagaimana keseharian santri tahfiz dalam mengikuti kegiatan pembelajaran formal?
4. Bagaimana kemampuan santri tahfiz dalam membagi waktu antara kegiatan sekolah dan hafalan?
5. Apakah kegiatan tahfiz memengaruhi kedisiplinan santri dalam pembelajaran di kelas?
6. Menurut Bapak/Ibu, faktor apa saja yang mendukung keberhasilan santri dalam menghafal al-Qur'an?
7. Bagaimana kedisiplinan santri tahfiz dalam mengikuti pembelajaran formal?
8. Apakah santri tahfiz menunjukkan sikap tanggung jawab dan kesungguhan dalam belajar?
9. Apa saja kendala yang terlihat pada santri tahfiz dalam mengikuti

- pembelajaran formal?
10. Bagaimana lingkungan sekolah atau pembelajaran formal mendukung kegiatan tahfiz santri?
 11. Bagaimana komunikasi antara guru dan pembimbing tahfiz terkait perkembangan santri?
 12. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana dukungan guru dapat membantu keberhasilan hafalan santri?
 13. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap santri yang mengikuti program tahfiz?

Parepare, 5 Maret 2026

Mengetahui
Pembimbing

Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I.
NIP. 198304042011011008



Lampiran 2 Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1718/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

02 Juni 2026

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : SRI AMELIA
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 15 Juli 2004
NIM : 2220203886208063
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL. POROS BENTENG KAB. PINRANG PROV. SULAWESI SELATAN

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEBERHASILAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI PADA PONDOK PESANTREN IUJ (ITTIHADUL USRATI WAL JAMA'AH) DDI LERANG-LERANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 02 Juni 2026 sampai dengan tanggal 02 Juli 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Ahdar, M.Pd.I.
NIP 197612302005012002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian DPMPTSP



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0328/PENELITIAN/DPMPPTSP/06/2026

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 05-06-2026 atas nama SRI AMELIA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0342/R/T.Teknis/DPMPPTSP/06/2026, Tanggal : 05-06-2026
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0329/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/06/2026, Tanggal : 05-06-2026

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : Jl. Amal Bakti No.8 Soreang
 3. Nama Peneliti : SRI AMELIA
 4. Judul Penelitian : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEBERHASILAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI PADA PONDOK PESANTREN IUJ (ITTIHADUL USRATI WAL JAMA'AH) DDI LERANG-LERANG
 5. Jangka waktu Penelitian : 0 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : SANTRI/SANTRIWIATI, PEMBINA DAN GURU
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Paletang

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 05-12-2026.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 05 Juni 2026



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-





Balai Sertifikasi Elektronik



CERTIFIED QUALITY MANAGEMENT SYSTEM URS ISO 9001



ZONA HIJAU



OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSN

DPMPPTSP

Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian



**PONDOK PESANTREN
ITTIHADUL USRATI WAL JAMA'AH DDI
LERANG-LERANG KEC. PALETEANG
KABUPATEN PINRANG**

Sekretariat : Jl. Sungai Saddang Kel Benteng Sawitto Kec. Paleteang Kab. Pinrang

SURAT KETERANGAN

Nomor: 25/PP-IUJ/DDI/VI/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. H. M. Arsyad Ambo Tuo, M.Ag
Jabatan : Pimpinan Pondok
Alamat : Jl. Briptu Suherman (BTN Citra Jamariah Residence)

Menerangkan bahwa :

Nama : Sri Amelia
NIM : 2220203886208063
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Benar telah melaksanakan penelitian mulai dari 7 - 30 Juni 2026 di Pondok Pesantren Ittihadul Ushrati Wal Jamaah DDI Lerang-lerang dengan judul **"Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan menghafal Al-Qur'an santri pada Pondok Pesantren IUJ (Ittihadul Ushrati Wal Jamaah) DDI Lerang-lerang"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan diucapkan terima kasih atas kerjasamanya.

Pinrang, 30 Juni 2026
Pimpinan Pondok



Dr. H. M. Arsyad Ambo Tuo, M.Ag

Lampiran 5 Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : muhammad ilham , S. Hum
Alamat : palrang
Pekerjaan/jabatan : pembina
Kelas :

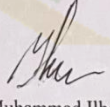
Menerangkan bahwa

Nama : Sri Amelia
NIM : 222020388620863
Pekerjaan : Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEBERHASILAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI PADA PONDOK PESANTREN IUJ (ITTIHADUL USRATI WAL JAMA'AH) DDI LERANG-LERANG"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Lerang-lerang, 21 Juni 2026


Muhammad Ilham, S.Hum

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Kurniawan
Alamat : Talabangi
Pekerjaan/jabatan : Santri
Kelas : V. III

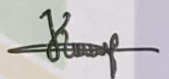
Menerangkan bahwa

Nama : Sri Amelia
NIM : 222020388620863
Pekerjaan : Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEBERHASILAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI PADA PONDOK PESANTREN IUJ (ITTIHADUL USRATI WAL JAMA'AH) DDI LERANG-LERANG"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Lerang-lerang, 21 Juni 2026


Kurniawan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : MASLAN
Alamat : PAREPARE
Pekerjaan/jabatan : PEMBINA
Kelas :

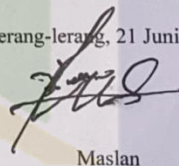
Menerangkan bahwa

Nama : Sri Amelia
NIM : 222020388620863
Pekerjaan : Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEBERHASILAN MENGHAFAZ AL-QUR'AN SANTRI PADA PONDOK PESANTREN IUJ (ITTIHADUL USRATI WAL JAMA'AH) DDI LERANG-LERANG"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Lerang-lerang, 21 Juni 2026



Maslan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Muh Rehan
Alamat : Talabangi
Pekerjaan/jabatan : Santri
Kelas : XI (11)

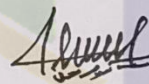
Menerangkan bahwa

Nama : Sri Amelia
NIM : 222020388620863
Pekerjaan : Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEBERHASILAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI PADA PONDOK PESANTREN IUJ (ITTIHADUL USRATI WAL JAMA'AH) DDI LERANG-LERANG"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Lerang-lerang, 21 Juni 2026


Muh. Rehan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : *ahmad zaky Abidin*
Alamat : *bua-bua 1*
Pekerjaan/jabatan : *santri*
Kelas : *7*

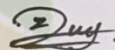
Menerangkan bahwa

Nama : Sri Amelia
NIM : 222020388620863
Pekerjaan : Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEBERHASILAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN SANTRI PADA PONDOK PESANTREN IUJ (ITTIHADUL USRATI WAL JAMA'AH) DDI LERANG-LERANG"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Lerang-lerang, 21 Juni 2026



Ahmad Zaky Abidin

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Irmayani
Alamat : Lerang
Pekerjaan/jabatan : Pelajar
Kelas : XI (Sebelas)

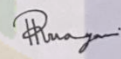
Menerangkan bahwa

Nama : Sri Amelia
NIM : 222020388620863
Pekerjaan : Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEBERHASILAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI PADA PONDOK PESANTREN IUJ (ITTIHADUL USRATI WAL JAMA'AH) DDI LERANG-LERANG"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Lerang-lerang, 21 Juni 2026


Irmayani Rifai

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : *Nurul Husnah*
Alamat : *Dota*
Pekerjaan/jabatan : *Pelajar*
Kelas : *XI (sebelas)*

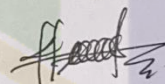
Menerangkan bahwa

Nama : *Sri Amelia*
NIM : *222020388620863*
Pekerjaan : *Mahasiswa*

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEBERHASILAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI PADA PONDOK PESANTREN IUJ (ITTIHADUL USRATI WAL JAMA'AH) DDI LERANG-LERANG"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Lerang-lerang, 21 Juni 2026



Nurul Husnah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Zakiyah Darajat m.h
Alamat : Kabauangan
Pekerjaan/jabatan : Petajar
Kelas : XI (sebelas)

Menerangkan bahwa

Nama : Sri Amelia
NIM : 222020388620863
Pekerjaan : Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEBERHASILAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI PADA PONDOK PESANTREN IUJ (ITTIHADUL USRATI WAL JAMA'AH) DDI LERANG-LERANG"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Lerang-lerang, 21 Juni 2026



Zakiyah Darajat

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Azzahra Saputri Fatimah
Alamat : corowali
Pekerjaan/jabatan : pelajar
Kelas : XI (sebelas)

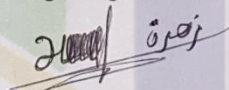
Menerangkan bahwa

Nama : Sri Amelia
NIM : 222020388620863
Pekerjaan : Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEBERHASILAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI PADA PONDOK PESANTREN IUJ (ITTIHADUL USRATI WAL JAMA'AH) DDI LERANG-LERANG"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Lerang-lerang, 21 Juni 2026



Azzahra Saputri Fatimah

DOKUMENTASI



Wawancara Santri Tahfidz



Wawancara Santriwati Tahfidz



Wawancara Pembimbing Tahfidz



Wawancara Guru

BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap Sri Amelia, lahir di Pinrang pada tanggal 15 Juli 2004. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara, lahir dari pasangan Bapak Muh. Agus dan Ibu Hamsiah. Perjalanan pendidikan formal penulis dimulai di MI DDI Palirang dan diselesaikan pada tahun 2016. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Pinrang dan lulus pada tahun 2019. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan di MA Pondok Pesantren Ittihadul Ustrati Wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang dan menyelesaikannya pada tahun 2022. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah, penulis melanjutkan studi pada Program Sarjana Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada tahun 2026, penulis berhasil menyelesaikan studi dengan menyusun skripsi yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Menghafal Al- Qur'an Santri Pada Pondok Pesantren Ittihadul Ustrati wal Jama'ah (IUJ) DDI Lerang-Lerang." Skripsi tersebut disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.